

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM
MENUMBUHKAN *HUMANIS-RELIGIUS* PADA SISWA KELAS
XI DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM. 1917402288**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Chotibul Imam

Nim : 191702288

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ **Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter *Humanis Religius* Pada Siswa Kelas XI DI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas**” tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal ini yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh..

Purwokerto, 1 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Muhamad Chotibul Imam

1917402288

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Muhamad chotibul Imam

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	<1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENUMBUHKAN
HUMANIS RELIGIUS PADA SISWA KELAS XI DI SMK MA'ARIF NU 2
KARANGLEWAS BANYUMAS

Yang disusun oleh : Muhamad Chotibul Imam, NIM : 191740228, Jurusan Pendidikan Islam, Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP. 19740228199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Aziz Kurniawan M.Pd

NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,

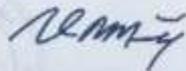


Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 19720429199903 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Muhamad Chotibul Imam
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

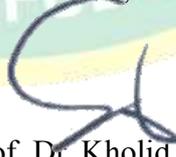
Nama : Muhamad Chotibul Imam
NIM : 1917402288
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Menumbuhkan *Humanis Religius* Pada Siswa Kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Pembimbing Skripsi


Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum
NIP. 19740228199903 1 001

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENUMBUHKAN
HUMANIS RELIGIUS PADA KELAS XI DI SMK MA'ARIF NU 2
KARANGLEWAS BANYUMAS**

**MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM.1917402288**

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan sebagainya, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003. Dengan adanya degradasi moral karena pengaruh perkembangan zaman, tentu menjadi tugas yang berat bagi pendidikan di Indonesia, dengan adanya pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran PAI diharapkan peserta didik memiliki karakter yang *humanis religius* yang berarti memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia dan dengan Tuhannya Allah Swt. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Obyek penelitian yaitu data dan informasi mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk *humanis religius* pada kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. Sedangkan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Lokasi yang diteliti adalah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* dengan metode keteladanan, tanya jawab, diskusi kelompok, dengan demikian siswa memiliki karakter yang baik, seperti menghormati dan taat terhadap pendidik, menghormati serta menghargai sesama teman dan memiliki perilaku dan tuturkata yang mulia, serta peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Allah Swt. hal ini juga didukung dengan program-program dari sekolah yang mendukung pembentukan karakter *humanis religius* siswa seperti program shalat duha berjamaah dipagi hari, dan pemberian motivasi serta tadarus bersama.

Kata Kunci : Pendidikan, Degradasi moral, *Humanis Religius*

**IMPLEMENTATION OF PAI LEARNING IN GROWING ASSISTANCE
OF RELIGIUS IN STUDENT CLASS XI AT SMK MA'ARIF NU 2
KARANGLEWAS BANYUMAS**

MUHAMAD CHOTIBUL IMAM

NIM. 1917402288

ABSTRACT

Education basically aims to develop the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable and so on, in accordance with Law Number 20 of 2003. which is difficult for education in Indonesia, with learning in schools, especially PAI learning, it is hoped that students will have a religious humanist character, which means having good relationships with fellow humans and with God, Allah SWT. The purpose of this study was to observe and describe the implementation of PAI learning in forming religious humanists in class XI students at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.

The type of research conducted in writing this thesis is the field using a qualitative descriptive approach. The research object is data and information regarding the implementation of PAI learning in forming religious humanists in class XI at SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. While the research subjects were school principals, teachers, and students. The location studied was SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. As for the data analysis used, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that the importance of character education for students through PAI learning in forming religious humanist characters by exemplary methods, question and answer, group discussions, so that students have good character, such as respecting and obeying educators, respecting and appreciating fellow friends and have noble behavior and speech, as well as increased devotion to God Almighty. This is also supported by programs from schools that support the formation of religious humanist character of students such as the Duha prayer program in the morning, giving motivation and tadarus together.

Keywords: Education, Moral degradation, Religious Humanist

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ع دة	Ditulis	‘iddah
------	---------	--------

C. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karâmah al-auliyâ’</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	Ditulis	<i>zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جا هلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كري م	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

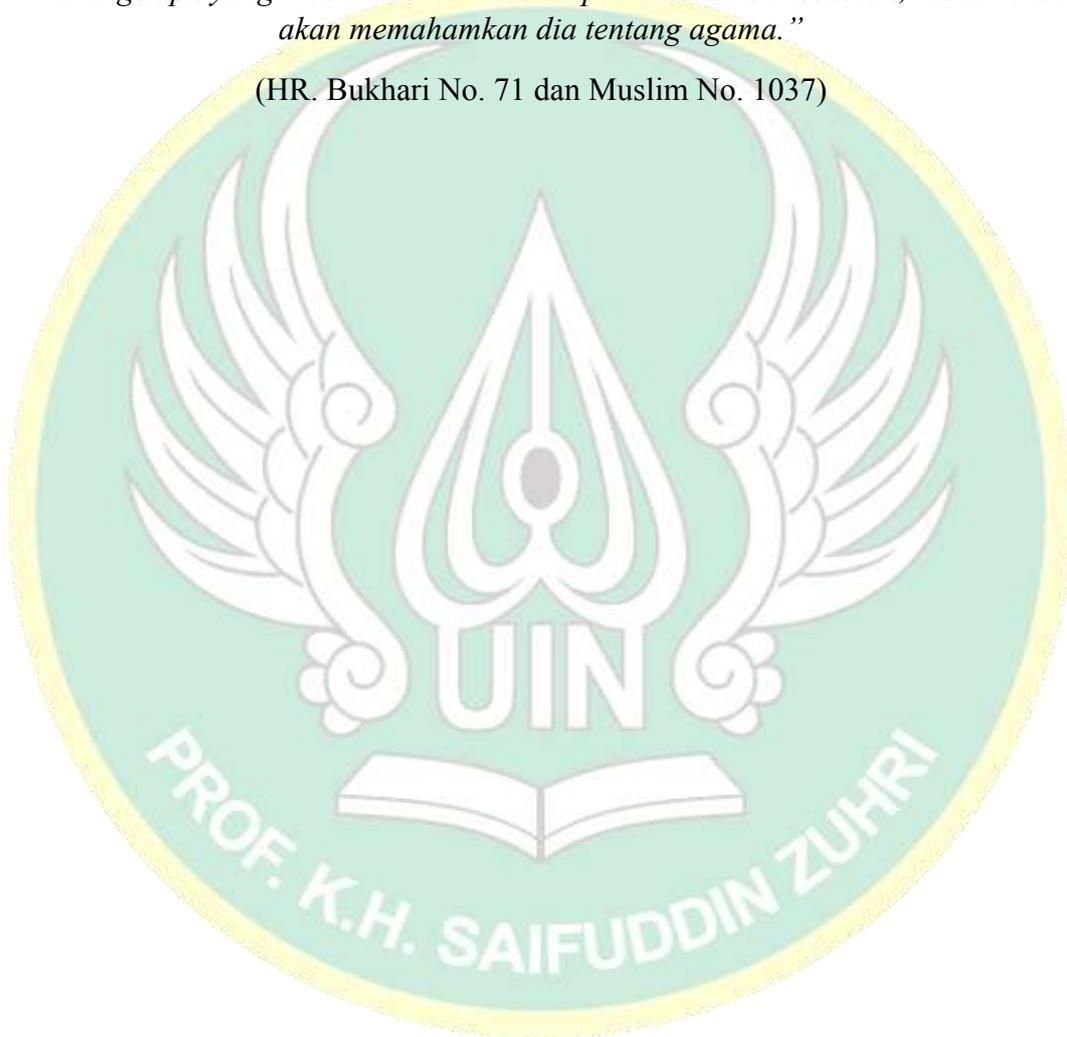
ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama.”

(HR. Bukhari No. 71 dan Muslim No. 1037)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugrah yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Husin dan Ibu Kusmini Wulandari yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan

Keluarga Besar Bapak Dasuki Kirno, Bapa Kirno, Mbah Suniyah(mama Icum), Lik Subur, Lik Umi, Lik Kusno, Lik Musinah, serta keponakanku Ikhfa Alfiona, Brillian Izzrafa Ahza Al Khasy, Akhfa Azelion, juga kakaku Alm Nur Hidayat yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan.

Keluarga Besar Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Jajaran Pengasuh dan Guru-Guru Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Banyumas Jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Banyumas.

Jajaran Tenaga Pendidikan Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tiara Dwi Risfani teman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang, dukungan dan segala pengorbananya. Tidak ada yang bisa diberikan selain Doa. Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan, keberkahan, dan ridho-Nya.

Aamiin yaa Robbal'aalamiin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan *Humanis Religius* Pada Siswa Kelas XI Di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas Banyumas”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis telah menyadari bahwa baik itu proses pelaksanaan penelitian maupun dal penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan energi, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa kasih sayang dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

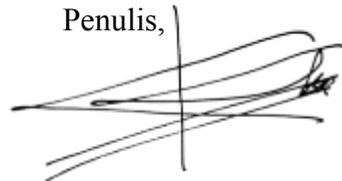
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
9. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Kepala sekolah dan segenap guru serta siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman kelas PAI (G) angkatan 2019, teman-teman KKN dan teman-teman PPL II yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Kepada teman-teman Pondok dan Ustad-Ustadzah Pondok Pesantren AL Hidayah Karangsucu serta Asrama Darul Chotib yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Penulis,



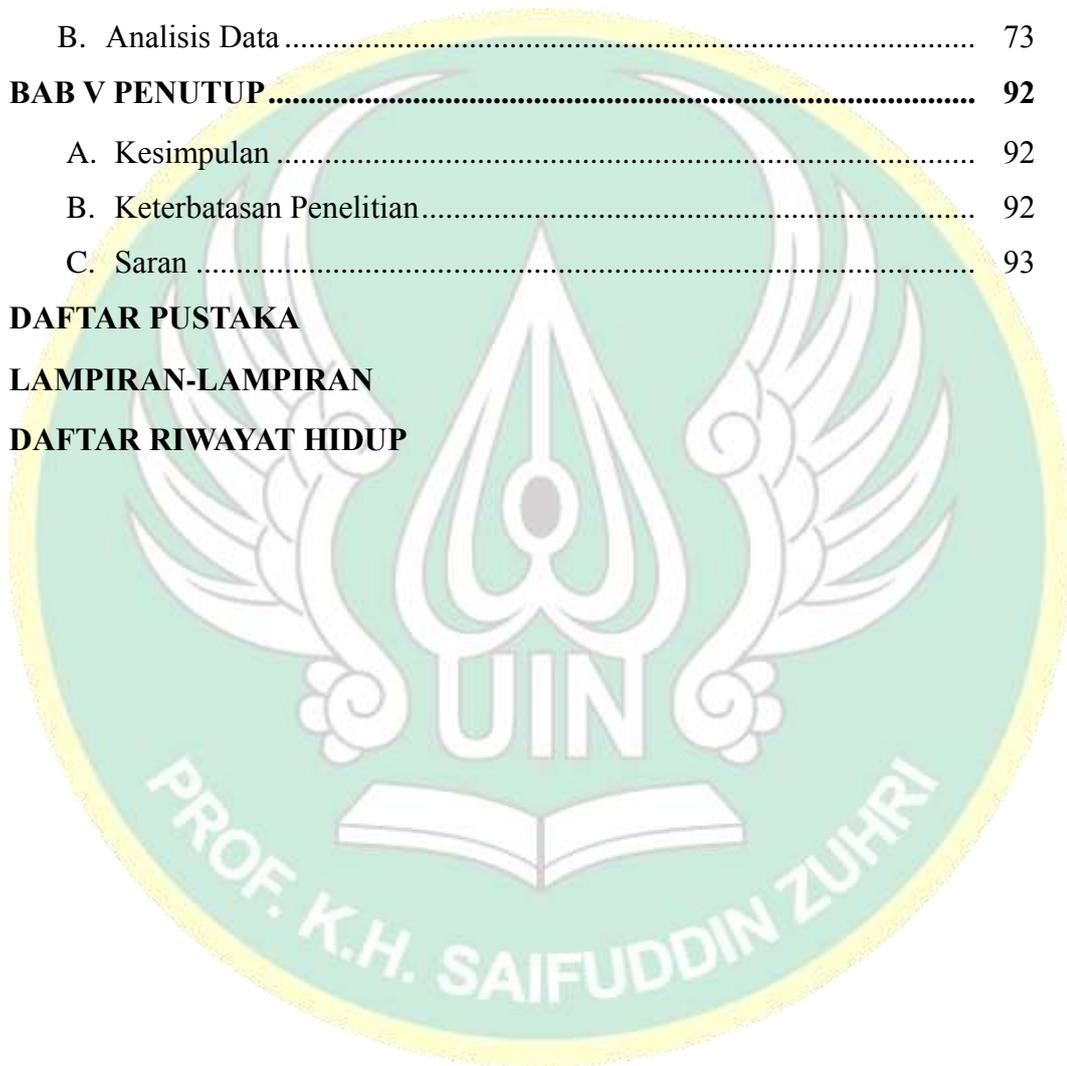
Muhamad Chotibul Imam

NIM.1917402288

DAFTAR ISI

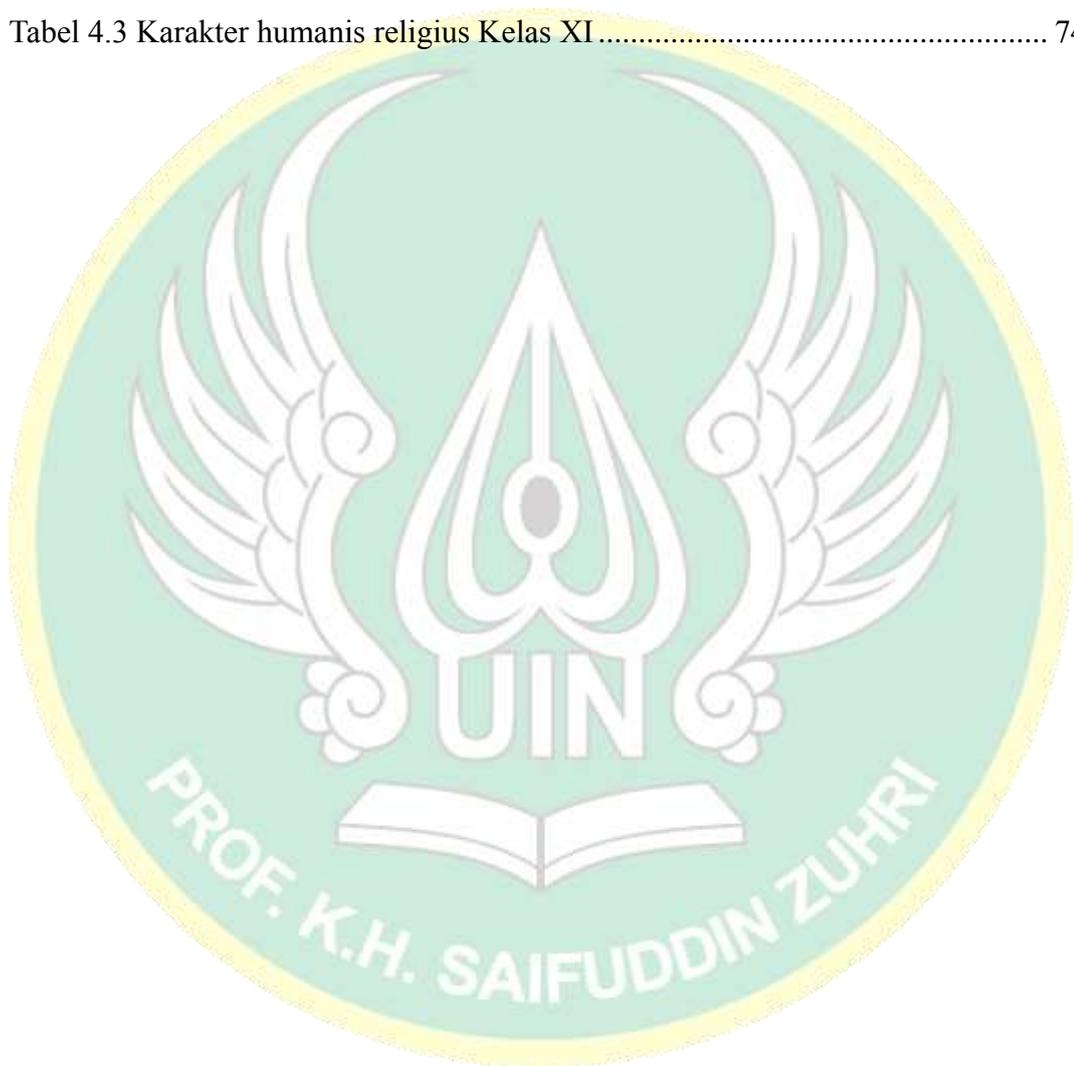
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	16
B. <i>Humanis Religius</i>	30
C. Pembelajaran PAI Menumbuhkan <i>Humanis-Religius</i>	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian	49

C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Penyajian Data	55
B. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian.....	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Keterkaitan Materi Pai Kelas Xi Dengan Humanis Religius	59
Tabel 4.2 Metode Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan Humanis Religius Pada Kelas XI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas	66
Tabel 4.3 Karakter humanis religius Kelas XI	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Materi di link Kejar.id
- Lampiran 8 Silabus PAI kelas XI
- Lampiran 9 Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Observasi
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat lulus pengembangan bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat lulus pengembangan bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat lulus APLIKOM
- Lampiran 19 Sertifikat lulus KKN
- Lampiran 20 Sertifikat lulus PPL 2
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia menghadapi banyak krisis yang tidak dapat diselesaikan secara tuntas. Ada banyak isu sosial yang tetap menantang dan kontemplatif. Salah satu kekuatan dunia pendidikan adalah krisis karakternya. Maraknya pelanggaran norma, kenakalan remaja dan kehidupan yang semakin terbebas dari nilai-nilai agama. Selanjutnya terjadi perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat. Sebagian dari generasi muda melanggar nilai-nilai agama, budaya, sosial, dan lain-lain. Kepribadian tidak terlepas dari peran pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan telah membentuk struktur ideologi seseorang untuk membangun struktur kepribadian. Struktur masyarakat menentukan pola pikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, karena mereka semua merupakan produk dari proses pendidikan. Kualitas suatu negara diukur dari kualitas pendidikannya.¹

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya membantu peserta didik menjadi manusia yang memiliki potensi intelektual melalui proses transfer pengetahuan dan potensi spiritual melalui proses transfer nilai-nilai yang dikandungnya. Isi upaya yang dicapai dalam proses pendidikan adalah proses yang ketat dan komprehensif. Pendidikan harus memperhatikan semua aspek perkembangan anak didik sebagai manusia seutuhnya, dan bukan hanya memenuhi kebutuhan praktis saat itu saja. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya pedagogik yang ditujukan untuk mentransfer sebagian nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat suatu negara kepada sebagian peserta didik melalui proses pembelajaran.

¹ Hibana, Sodik, dan Sutrisno, Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di madrasah, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol 3, No. 1. 2015. hlm 20.

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis-religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, dimana *humanis-religius* ini merupakan salah satu nilai keagamaan, yang memposisikan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablum minallah* dan *hablumminan naas*.² Di dalam ajaran Islam, pembahasan mengenai *hablum minallah* dan *hablum minan naas* mendapat atensi yang sangat besar sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an Suroh Ali 'Imron ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقُفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ

*“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia.....”*³

Ayat ini menunjukkan keterkaitan antara kedua belah pihak. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah dan mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah SWT. Di sisi lain, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan sesamanya dengan baik dan adil. Kedua tanggung jawab tersebut harus seimbang. Yang satu tidak bisa mengalahkan yang lain. Sebab, meski berbentuk dua sisi, sebenarnya keduanya sama. Karena termasuk ketakwaan kepada Allah SWT adalah memuliakan manusia. Keseimbangan antara dua tanggung jawab itulah yang menjadi inti dari visi *humanis religius*.⁴

Penanaman nilai-nilai *humanisme-religius* bagi siswa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih. Karena belakangan ini, PAI khususnya sedang menghadapi banyak masalah, seperti masalah

² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm 193.

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), 3:112.

⁴ Mudzakar Aziz, *Menumbuhkan Sikap Humanis Religius melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *EduReligia*(Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya) Vol. 4, No.1,(2020), hlm 24.

degradasi moral siswa yang sampai saat ini sulit diatasi, seperti tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, individualisme, serta kenakalan-kenakalan remaja yang semakin memperihatinkan. Seperti dikutip dari liputan6.com pada tanggal 18 Desember 2022, 46 Pelajar di Banyumas digrebek saat sedang pesta ciu di lapangan, peristiwa ini terjadi di Desa Tanjung, Kabupaten Banyumas, tentu Masalah ini semakin meluas jika tidak ditangani dengan tegas dan akan merusak citra pendidikan.⁵ Selain kenakalan remaja dampak globalisasi yang membentuk kebiasaan individualisme dan oportunistik di kalangan mahasiswa. Jika masalah degradasi moral siswa tidak segera diatasi, masalah yang lebih besar pasti akan muncul, seperti kehancuran kemanusiaan, erosi jiwa keagamaan, hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan kodrat, jati diri dan karakter bangsa. Inilah puncak keprihatinan di kancah perjuangan global.⁶

Tidak dapat kita pungkiri bahwa untuk mengatasi berbagai *problem* atau permasalahan ini dibutuhkan berbagai cara dan kesungguhan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah kesungguhan dari para penyelenggara pendidikan di berbagai lembaga pendidikan untuk menumbuhkan *humanis-religius* yang berlandaskan ajaran Agama Islam. Pentingnya menumbuhkan nilai *humanism-religius* dalam kepribadian peserta didik yang berlandaskan ajaran Agama Islam ini, dikarenakan nilai inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kehidupan, baik hubungannya dengan sesama manusia (*hablun minannas*) maupun hubungannya dengan Allah SWT (*hablun minallah*).⁷

Selain itu, apabila kita tinjau lebih jauh mengenai tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelas bahwa tujuan nasional diselenggarakannya Pendidikan

⁵ Liputan6.com, Mulvi Mohammad, diakses pada 30 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksisdalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm17.

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 16.

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan sebagainya.⁸

Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang di alami oleh peserta didik. Kajian filsafat Pendidikan penting disini karena ia memperkarakan suatu persoalan secara logis, analitik, kritis dengan menggali dan mengkontruksi gagasan berdasarkan cara berpikir teoritik sekaligus empiris.⁹ Menganalisis konsepsi Al-Ghazali tentang Pendidikan dan pembelajaran, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan mengacu kepada 2 aspek, yaitu: peratama, membentuk insan kamil (manusia sempurna) dengan tendensi mendekatkan diri kepada Allah. Dan kedua, membentuk insan kamil yang bahagia dunia akhirat¹⁰. Dengan demikian implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan problem atau masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan, khususnya PAI.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan lebih jauh mengenai pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius*. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Hal ini dikarenakan, SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas merupakan salah satu lembaga pendidikan di Banyumas dibawah naungan LP Ma'arif khususnya di Karanglewas yang dahulu SMK MANDAKA ini dikenal sebagai sekolah buangan bagi siswa- siswa yang tidak diterima

⁸ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Choirul Anwar, "*Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)*", Jurnal Studi Keislaman, VOL : 14, No:1 (Tahun 2014), hlm 162.

¹⁰ Chairul Anwar, *Reformasi Pemikiran : Epistemologis pemikiran Al-Ghazali* (Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 2007), hlm 7-8.

disekolah yang mereka inginkan, seiring berjalannya waktu SMK MANDAKA bisa membuktikan kualitasnya, dimana SMK MANDAKA sangat memperhatikan pengembangan dan penerapan ajaran Islam, baik dalam hal sikap, ilmu pengetahuan, nilai ataupun karakter peserta didik yang diaplikasikan melalui berbagai program pembelajaran, khususnya melalui pelaksanaan program pembelajaran PAI, baik di dalam maupun diluar kelas, misalnya program diluar kelas yang mendukung pembelajaran PAI seperti pembiasaan sholat duha berjamaah serta pembacaan surat pilihan seperti surat Yasiin dan Waqiah dan pemberian motifasi setiap pagi yang merupakan implementasi dari pembelajaran PAI, khususnya pada kelas XI, dimana perkembangan peserta didik sedang mengalami masa-masa perkembangan dan penentuan jati diri siswa. Sedangkan pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan melalui internalisasi berbagai aspek, baik dari aspek penyampaian materi, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ataupun karakter yang harus ditampilkan pendidik sebagai suri tauladan dan sebagainya demi mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

Melalui berbagai program inilah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas mampu menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan ajaran Islam kedalam pribadi setiap peserta didik. Selain itu jika ditinjau dari sisi prestasi, SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas merupakan salah satu lembaga yang berhasil mengantarkan peserta didiknya mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki, sehingga memperoleh berbagai prestasi, baik akademik maupun non akademik.¹¹

Atas dasar inilah peneliti memilih mengadakan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan *Humanis-Religius* Pada Siswa Kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas”.

¹¹ Observasi, Karanglewas Kamis, 30 Maret 2023.

B. Definisi Konseptual

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan proses belajar mengajar di kelas dan merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.¹² Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara atau proses dan perbuatan menjadikan orang belajar.¹³ Sedangkan definisi Pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai suatu proses Pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan seseorang, agar dapat membentuk sebuah kehidupan yang sesuai dengan ideologi Islam. Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyebutkan bahwa Pembelajaran PAI ialah segala upaya untuk mengubah tingkah laku seseorang baik dalam hal kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya maupun kehidupan alam sekitarnya, melalui sebuah proses pendidikan.¹⁴

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan sebuah proses pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman untuk memperbaiki kehidupan pribadinya, masyarakat, serta alam sekitarnya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu mencapai kehidupan yang bahagia dan selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

2. *Humanisme Religijs*

Humanisme Religijs merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu-

¹² Siti Khoiriyah, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 220 Bengkulu Utara, GUAU (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam), Vol.2 No.4, hlm 351.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 24.

¹⁴ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press), hlm 18-19.

ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablum minan naas*.¹⁵ Definisi *humanism religius* yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidk, memiliki semangat yang kuat. tekun, ulet, dan sabar.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam dalam membentuk *humanis religius* terhadap siswa kelas XI di SMK Ma’arif NU 2 Karanglewas” dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sebuah proses dan sistem Pendidikan yang memberikan tuntunan dan pedoman kepada individu atau peserta didik dalam rangka menumbuhkan nilai *humanisme religius* (suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri, semangat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama islam, seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik, memiliki semangat yang kuat. tekun, ulet, dan sabar) untuk menciptakan atau membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁵ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm 193.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?
2. Bagaimana karakter *humanis-religius* siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini tertuju kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk:
 - a. Untuk Mendeskripsikan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan *humanisme religius* terhadap siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.
 - b. Untuk Mendeskripsikan karakter *humanis religius* siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.
2. Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis, misalnya manfaat bagi instansi, penulis maupun masyarakat secara keseluruhan . Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang besar baik bagi peneliti sendiri, lembaga pendidikan ataupun masyarakat pada umumnya. Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:
 - a. Secara Teoritis
Penelitian ini dihaerapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.
 - b. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :
 - 1) Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

- a) Menambah literatur perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto khususnya jurusan Tarbiyah.
 - b) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, khususnya jika ditinjau dari aspek metode yang digunakan oleh pendidik, serta karakter humanis religius peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Lembaga pendidikan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas khususnya, mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius.

3) Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- b) Penelitian ini memperkaya wawasan pengetahuan peneliti mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius*.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fatonah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto 2021, yang berjudul "*Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di SMP Telkom Purwokerto*".¹⁶ Penelitian tersebut menjelaskan tentang penanaman karakter pada siswa melalui program pagi barokah dan keagamaan, dimana didalam program tersebut banyak kegiatan yang menunjang pembentukan karakter siswa, dimana siswa mulai mengenal dan menerima nilai pribadi yang menjadi sikap dan

¹⁶ Nurul Fatonah, Skripsi: "*Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di SMP Telkom Purwokerto*", (Purwokerto: Skripsi Iain Purwokerto, 2020).

perilaku khas yang patuh terhadap ajaran agama, toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, sehingga penanaman karakter di dalam jiwa siswa semakin tertanam dihati siswa SMP Telkom Purwokerto.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan penanaman karakter siswa disekolah. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika skripsi tersebut fokus pada penanaman karakter melalui program pagi barokah sedangkan skripsi penulis membahas penanamana karakter humanis religius melalui pembelajaran agama islam, selain itu juga terdapat perbedaan lokasi penelitian.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nurul Hikmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Iain Jember 2021. Yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan *Humanisme Religius* di SMAN 2 Jember”.¹⁷ Hasil penelitian Nurul Hikmah bahwa Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius* di SMAN 2 Jember, dilakukan dengan metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, metode proyek dan metode praktik. Karakter *humanis religius* peserta didik di SMAN 2 Jember adalah berupa hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati antar sesama peserta didik, semangat belajar peserta didik yang tinggi, serta tekun dan sabar baik dalam dalam menghadapi berbagai karakter teman atau peserta didik lain yang tentunya berbeda beda, sabar dalam menghadapi masalah, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagainya.

Persamaan Tesis dengan skripsi penulis terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu pembentukan karakter humanis religius siwa dalam

¹⁷ Nurul Hikmah, Tesis “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Humanisme Religius di SMAN 2 Jember*” (Jember: Tesis Iain Jember: 2020).

pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan Tesis dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian yang mana tempat penelitian memiliki pengaruh besar di dalamnya, terdapat perbedaan karena setiap sekolah memiliki kultur adat kebiasaan yang berbeda-beda, dan membentuk kebiasaan yang berbeda-beda pula, yang mana hal ini mempengaruhi karakter peserta didiknya.

Ketiga, Karya ilmiah dengan judul “Implementasi Pendidikan *Humanis Religius* Pada Pendidikan Dasar Islam”.¹⁸ Hasil dari Penelitian tersebut yaitu, Penerapan pendidikan humanis religius meliputi ranah guru, metode, materi dan evaluasi. Pendidik dalam konteks pendidikan humanis religius menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Metode pembelajaran menurut Pendidikan humanistik hendaknya menggunakan metode yang dapat menumbuh kembangkan potensi siswa. Evaluasi dalam pendidikan humanis religius dilakukan secara objektif dan komprehensif. Implikasi dari penerapan pendidikan humanis religious ialah peserta didik memiliki sikap mulia, sabar, hormat, lemah lembut, tabah, dan kasih sayang.

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan *humanis religius* pada siswa. Sedangkan perbedaan karya ilmiah dengan skripsi penulis terletak pada fokus pembahasan, jika karya ilmiah tersebut membahas mengenai implementasi pendidikan humanis religius pada pendidikan dasar islam, sedangkan skripsi peneliti membahas implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter humanis religius, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, Karya ilmiah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam di EraRevolusi*”

¹⁸ Ahmad Sahnun dan Wahyu Purwasih, “Implementasi Pendidikan *Humanis Religius* Pada Pendidikan Dasar Islam”, *AKADEMIKA jurnal keagamaan dan pendidikan* Vol. 18, NO 2, 2022.

Industri 4.0".¹⁹ Hasil Penelitian Tersebut yaitu, Pendidikan humanis merupakan proses kesadaran yang diarahkan serta menghasilkan kebebasan yang dinamis sehingga dapat menciptakan iklim kemanusiaan yang inovatif kritis progresif secara keseluruhan dengan mengedepankan pola dialogis, reflektif, dan ekspresif pendekatan antara pendidik, siswa dan lingkungan. Proses pembelajaran dalam pendidikan humanis memiliki beberapa karakteristik yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan, yaitu berangkat dari asumsi positif bahwa siswa memiliki alasan dan kecerdasan yang sama, memberikan siswa kebebasan untuk mengaktualisasikan diri (berpikir kritis, menciptakan, berinovasi, dll.), sehingga pendidikan humanis religiusitas memiliki relevansi dengan era revolusi industri 4.0. Untuk itu, pendidik harus mampu membawa empati kepada siswa mereka, mengenali konsep dalam diri siswa baik positif maupun negatif untuk selanjutnya dapat memotivasi, menumbuhkan sikap toleransi, memposisikan diri sebagai fasilitator, menciptakan suasana belajar dialogis, menjadi mampu menggabungkan perasaan dan keinginan siswa sesuai dengan bahan ajar, dan guru dengan segala kerendahan hati dituntut untuk transparan atas segala kekurangan. Sehingga dapat menciptakan pola interaksi dengan cara komunikasi lalu lintas (pola komunikasi multi arah) antara pendidik siswa. Sehingga dengan adanya inovasi teknologi membantu pendidik dan anak didik untuk belajar lebih cepat dan efektif.

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan humanis religius. Sedangkan perbedaan karya ilmiah dengan skripsi penulis terletak pada fokus pembahasan, jika karya ilmiah tersebut membahas mengenai implementasi pendidikan humanis religius pada pendidikan dasar islam di era revolusi industri 4.0, sedangkan skripsi

¹⁹ Devy Habibi, "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam di EraRevolusi Industri 4.0", *Edumaspul jurnal pendidikan*, Vol 4 No 2, 2020.

peneliti membahas implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter humanis religius, perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian.

Kelima, Jurnal Karya Reni Matofiani, Widia Ningsi Simanjuntak, Aditya Henda Ramadhan. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2021, dengan judul "Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu".²⁰ Hasil penelitian tersebut yaitu, Implementasi pendidikan humanis religius dalam membangun karakter siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu yaitu dengan: Memberikan bimbingan individu yang dilakukan oleh wali kelas melalui media komunikasi, baik berkaitan dengan kendala yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya pada masa SMA yaitu masa perkembangan pemikiran dari peserta didik sehingga sangat ideal jika membantu peserta didik dalam membentuk karakternya. Kemudian memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda, upaya ini dilakukan dengan tujuan supaya guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan peserta didik dapat berperan aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung. selanjutnya tidak berpatok pada nilai, pesan ini disampaikan kepada peserta didik bahwasannya nilai tidak menjadi patokan hasil dari pembelajaran tetapi yang harus ditekankan adalah proses dalam belajar tersebut, dan memberikan bimbingan belajar.

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan

²⁰ Reni Matofani dkk, " Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu", *Japendi Jurnal pendidikan Indonesia*, Vol 2 No. 11, 2021.

humanis religius. Sedangkan perbedaan karya ilmiah dengan skripsi penulis terletak pada fokus pembahasan, jika karya ilmiah tersebut membahas mengenai Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Membangun Karakter Siswa pada Masa Pandemi COVID-19, sedangkan skripsi peneliti membahas implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter humanis religius, , perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran mengenai isi skripsi yang ditunjukkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, definisi istilah dan pembahasan.

Bab II landasan teori, landasan teori memuat tentang berbagai teori dan berbagai hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori. Sehingga secara umum, landasan teori berisi mengenai beberapa konsep lengkap dengan definisi dan berbagai referensi yang akan digunakan sebagai literatur atau rujukan ilmiah yang relevan dengan teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. landasan teori ini memuat tentang implementasi Pembelajaran PAI serta kajian teori mengenai humanis-religius. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III metode penelitian, merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam bab ini juga berisi mengenai deskripsi objek penelitian, yang memuat tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi analisis penelitian yang memuat analisis data penelitian, pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kemudian dibagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan proses belajar mengajar di kelas dan merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang dipelajari di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara dan perbuatan menjadikan orang belajar.²¹ Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS merupakan suatu usaha sadar yang terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, dimana tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara aktif agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²²

Dari beberapa makna dan asal kata inilah maka yang dimaksud dengan PAI menurut peraturan menteri agama RI No. 16 Tahun 2010 pasal 1 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam rangka mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²³

Proses pembelajaran PAI diselenggarakan dengan mengedepankan keteladanan, pembiasaan berupa akhlaq mulia serta pengalaman ajaran

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 24.

²² Sekretariat Negara RI, Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Pasal 1 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah

agama islam yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran PAI yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler meliputi penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.²⁴

b. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Penyusunan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program pembelajaran, yang selanjutnya digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Terdapat beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran²⁵, diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan. Tugas pertama seorang pendidik yakni merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai beserta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga domain, yakni kognitif (pengembangan aspek intelektual), afektif (penerimaan dan apresiasi) dan psikomotorik (pengembangan kemampuan dan keterampilan).
- b) Pengalaman belajar. Langkah kedua yang harus dilakukan adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan, belajar bukan hanya sekedar mencatat atau menghafal, akan tetapi merupakan sebuah proses pengalaman.
- c) Kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya pendidik dapat merancang sebuah proses pembelajaran melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Pasal 8 dan 9 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 47.

- d) Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran meliputi instruktur atau pendidik serta tenaga profesional.
- e) Pemilihan atau penentuan bahan dan alat. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan atau penentuan bahan dan alat, diantaranya: keberagaman kemampuan peserta didik, jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, bahan atau alat yang dapat dimanfaatkan, fasilitas fisik yang tersedia dan sebagainya.
- f) Menyiapkan fasilitas fisik. Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, laboratorium, pusat media dan sebagainya.
- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan. Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran, sebab melalui evaluasi pendidik dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.²⁶

Selain itu, terdapat beberapa hal penting yang juga harus diperhatikan oleh pendidik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan, salah satunya ialah menyusun (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus sebagai salah satu upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap satu kali pertemuan atau lebih. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016, komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan ;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm 40-45.

- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan Penilaian hasil pembelajaran.²⁷

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a) Pembuatan RPP dapat mengarahkan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif, efisien serta sesuai dengan isi kurikulum.
- b) Adanya RPP bermanfaat sebagai pedoman bagi pendidik lain, ketika pendidik yang bersangkutan berhalangan hadir. Sehingga proses pembelajaran dapat tetap terselenggara sesuai rencana yang sudah dirumuskan. Dengan demikian, ketika pendidik yang berhalangan hadir masuk kembali, ia dapat melanjutkan materi atau topik pembelajaran berikutnya.
- c) Dokumen RPP secara manajerial merupakan bukti fisik atau portopolio pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan untuk beberapa hal penting lainnya, seperti bahan rujukan dalam pengembangan pembelajaran, supervise, pertimbangan sertifikasi pendidik dan sebagainya.²⁸

Dengan demikian, RPP dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan pendidik dalam melaksanakan atau menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana, efektif, efisien dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan disusun oleh pendidik. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pelaksanaan proses pembelajaran PAI meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di awal pertemuan pada

²⁸ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bnadung: Humaniora, 2008) hlm 225-226.

suatu pembelajaran, dimana tujuannya adalah memberikan dan membangkitkan semangat atau motivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian terdapat beberapa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pendidik memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.
- 4) Pendidik menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi serta jenjang pendidikan, baik pada ranah sikap, ranah pengetahuan maupun pada ranah keterampilan.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, pendidik bersama dengan peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi, baik dilakukan secara individual maupun dilakukan secara kelompok. Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran meliputi: seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang telah diperoleh, umpan balik terhadap proses dan hasil

pembelajaran, kegiatan tindak lanjut, dan informasi berkenaan dengan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.²⁹

3) Metode dan Media Pembelajaran

Pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada seluruh peserta didik yang beragama islam di berbagai program, jurusan maupun jenjang tentu juga tidak dapat terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode maupun media dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.³⁰

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara mengajar atau cara pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar. Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek pertimbangan, diantaranya aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek lingkungan belajar, keadaan peserta didik, pendidik dan sebagainya. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran ini bertujuan agar motivasi belajar peserta didik semakin tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³¹ Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bertutur kata, berperilaku maupun bersikap. Metode keteladanan ini dianggap sebagai salah satu

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³⁰ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm 13.

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung: Erlangga, 2013), hlm 113-114.

metode yang memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan metode keteladanan ini sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*³²

Salah satu landasan psikologis yang menjadi dasar metode keteladanan ialah adanya fitrah meneladani atau meniru yang terdapat dalam diri setiap manusia, khususnya peserta didik yang masih dalam proses mencari jati diri. Fitrah tersebut memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meneladani perilaku orang lain yang mereka lihat.³³

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam menumbuhkan atau menanamkan sebuah nilai agar menjadi kepribadian peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid* atau *imitation*) yang menjadi karakteristik manusia. Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatri dalam jiwa dan perasaan peserta didik.³⁴

b) Metode diskusi

³² Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

³³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 150-153.

³⁴ Iswandi, “Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa”, *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476, hlm 115.

Metode diskusi pada dasarnya merupakan suatu proses bertukar informasi, pendapat, serta unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman bersama secara lebih cermat dan jelas mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat memahami kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
- 2) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama.
- 4) Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.

Dengan demikian, posisi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran atau *student centered*. Selain itu, metode diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau

menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalam karakter atau kepribadian peserta didik.³⁵

Metode diskusi memiliki beberapa prinsip, dimana salah satunya adalah selama diskusi berlangsung, pendidik hendaknya senantiasa memperhatikan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok serta selalu memberikan dorongan semangat dan bimbingan kepada peserta didik.³⁶

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya suatu komunikasi atau dialog langsung antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan sesama peserta didik, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan lebih aktif.³⁷

Selain itu, menurut Hendayat, salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.³⁸

Penggunaan metode ini pada dasarnya adalah untuk menstimulus atau merangsang daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta

³⁵ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm 145.

³⁶ Sri Anitah, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), hlm 22.

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 210.

³⁸ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm 155.

didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.³⁹

d) Metode proyek

Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik secara individual ataupun secara kelompok ditugaskan untuk membuat atau mengerjakan sebuah produk atau hasil karya nyata. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemilihan dan penggunaan metode proyek. Berikut ini merupakan kelebihan dari metode proyek diantaranya ;

- 1) Sangat efektif dalam membangkitkan motivasi atau semangat belajar peserta didik dalam belajar serta rasa tanggung jawab dalam diri setiap peserta didik.
- 2) Jika proyek dilakukan secara kelompok, maka peserta didik akan belajar dan berlatih bekerja bersama dalam sebuah tim. Dengan demikian pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibentuk diantaranya:
 - a) Menumbuhkan dan mengembangkan solidaritas dan rasa persahabatan diantara sesama anggota kelompok.
 - b) Membahas, mendiskusikan dan memecahkan persoalan bersama
 - c) Membahas dan mendiskusikan prosedur pengerjaan tugas bersama.
 - d) Pembagian tugas dan tanggung jawab.
 - e) Kerjasama dan kordinasi pelaksanaan tugas, dan sebagainya.

Sedangkan kelemahan dari metode proyek diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm 210.

- 1) Membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang.
- 2) Membutuhkan keahlian pendidik yang memadai
- 3) Dalam beberapa hal, metode proyek memiliki konsekuensi biaya yang cukup besar.
- 4) Memerlukan waktu tambahan diluar jam pembelajaran atau membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya.⁴⁰

Selain itu, metode proyek memiliki beberapa karakteristik, dimana salah satunya adalah bahwa dalam penerapan metode ini peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengolah informasi yang dikumpulkan.⁴¹

e) Metode praktik

Metode praktik merupakan salah satu metode yang biasa di terapkan oleh pendidik dengan cara melakukan praktik materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Dengan kata lain, metode ini mengupayakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Hal ini disebabkan menurut Kolb pengalaman langsung yang diperoleh oleh peserta didik lebih efektif dari pada ketika peserta didik hanya pasif menerima penjelasan dari pendidik.

Metode praktik memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah dan memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari, diperolehnya perubahan tingkah laku pada ranah psikomotor, misalnya dalam bentuk keterampilan dan sebagainya.⁴²

⁴⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), hlm 75-76.

⁴¹ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 43.

⁴² Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, hlm 61.

Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, menstimulus pemikiran, perasaan serta motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media secara kreatif juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik.

Terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang dipilih dan digunakan sesuai dan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 2) Media yang dipilih dan digunakan sesuai dengan kemampuan dan daya nalar peserta didik.
 - 3) Media dapat digunakan sesuai dengan fungsinya, tersedia dan disenangi oleh pendidik dan peserta didik.
 - 4) Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung, dan sebagainya.⁴³
- 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Karenanya, sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja dan direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, sehingga berdasarkan data tersebut dapat diambil suatu keputusan.⁴⁴

⁴³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, hlm 107.

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 3.

Tujuan diadakannya evaluasi diantaranya ialah menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik, menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar, dan sebagainya.⁴⁵ Evaluasi belajar peserta didik dapat dilakukan secara tertulis maupun praktik, baik dalam bentuk penugasan, pengamatan perilaku, ulangan dan sebagainya. Evaluasi pembelajaran ini meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

5) Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Faktor faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual merupakan faktor yang terdapat pada diri setiap peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Faktor motivasi, merupakan faktor pendorong bagi setiap peserta didik untuk melakukan segala hal, utamanya dalam proses pembelajaran. Salah satu pendorong motivasi peserta didik ialah ketika peserta didik mengetahui pentingnya hasil belajar yang akan dicapai. Dengan demikian pendidik hendaknya senantiasa menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- b) Faktor pribadi, merupakan salah satu faktor individual yang berupa kepribadian setiap peserta didik, sehingga akan berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Sifat sifat kepribadian yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, misalnya sifat tekun, keras hati, halus dan sebagainya.

⁴⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 10.

- c) Faktor latihan dan ulangan. Peserta didik yang rajin berlatih dan rajin mengulang materi pembelajaran yang sudah dipelajari akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang semakin dalam. Sebaliknya, tanpa latihan atau pengulangan maka kemampuan maupun pengetahuan yang sudah dimiliki akan berkurang.

Selain faktor individual, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi pembelajaran, yakni faktor sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor alat pembelajaran atau sarana dan prasarana. Lembaga pendidikan yang memiliki alat pembelajaran atau sarana prasarana yang memadai akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran.
- b) Faktor pendidik dan penyampaian materi. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Sikap, kepribadian, serta cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik akan ikut menentukan dan mempengaruhi pembelajaran.
- c) Faktor lingkungan, seperti pengaruh lingkungan di sekitar peserta didik akan turut mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

2. *Humanis Religius*

Humanis-religius dapat dipahami dan didasarkan pada dua kata yakni humanisme atau humanistik dan religius. Pada dasarnya yang dimaksud dengan pendidikan berparadigma humanistik adalah praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik dan harus ditegakkan, sehingga dengan pandangan demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan di manapun serta apapun jenisnya. Pendidikan berparadigma humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan dilengkapi fitrah fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.⁴⁶ Salah satu unsur yang paling membedakan manusia dengan makhluk lainnya ialah anugerah akal yang

⁴⁶ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, hlm 22-23.

telah diberikan oleh Allah SWT. Karenanya sebagai makhluk yang telah dianugerahi akal, maka manusia memiliki kewajiban untuk mengembangkan atau memaksimalkan potensi tersebut, salah satunya ialah melalui proses pendidikan.⁴⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan religius pada dasarnya lebih melihat pada aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani setiap individu. Dan karena hal tersebut, maka religiusitas lebih dalam sifatnya dari agama yang tampak formal dan resmi.⁴⁸

Humanis religius yang dimaksud disini yakni merupakan suatu nilai keagamaan yang melekat pada suatu individu yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab hablun minallah dan hablun minan naas. Sehingga, nilai *humanism religius* sangat mengedepankan sisi kemanusiaan dan sisi keagamaan. Sisi kemanusiaan (humanis) mengedepankan sikap saling memanusiakan manusia, sedangkan sisi keagamaan (religius) sebagai benteng terhadap berbagai persoalan moral dan spiritual yang muncul sebagai dampak dari globalisasi.⁴⁹

Menurut Ida Nurjanah dalam jurnalnya “Paradigma *Humanisme Religius* Pendidikan Islam”, terdapat dua pilar yang tidak boleh dilupakan dalam memahami konsep humanisme religius ini, yakni:⁵⁰

Pertama; pilar kemanusiaan, dimana manusia merupakan subjek utama dalam konsep *humanisme religius* ini, sekaligus mengingatkan bahwasanya manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karenanya, segala potensi yang dimiliki oleh manusia harus dikembangkan seoptimal

⁴⁷ Saifullah Idris dan Tabrani, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam”, Jurnal Edukasi Volume 3, Nomor 1, p-ISSN:2460-4917, hlm 101.

⁴⁸ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2004), hlm 288.

⁴⁹ Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius”, Jurnal Pendidikan Islam Al-I’tibar, Vol. 3 Nomor 1 (2017), hlm 53.

⁵⁰ Abdurrahman Mas’ud, Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam), hlm 193.

mungkin, agar nantinya mampu mencari kebenaran dan mengkritisi segala sesuatu yang dianggap salah.

Kedua; pilar keagamaan, dimana untuk mewujudkan manusia yang sempurna dan utuh, tidak hanya cukup dengan didasari pengembangan potensi saja, namun juga harus didasari oleh pemahaman terhadap agama yang mumpuni agar dapat mengarah kepada kebenaran yang hakiki. Artinya, bagaimanapun juga manusia tetap memerlukan arahan dan petunjuk agama agar tidak terjerumus pada kesalahan.⁵¹

Humanis-religius ini perlu dibangun, ditumbuhkan dan dikembangkan di dasarkan atas beberapa hal diantaranya, pendidikan belum berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia atau belum *individual oriented*, keberagaman masih cenderung menekankan hubungan vertikal dan sebagainya.⁵² Jika dikaitkan dengan proses pendidikan maka *humanisme religius* merujuk pada nilai memanusiakan manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur Agama Islam. Sehingga seluruh kegiatan pendidikan dijiwai oleh spirit mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi peserta didik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius agar dapat menjadi insan kamil (manusia yang sempurna) baik sebagai abduallah maupun khalifatullah.⁵³ *Humanis-Religius* dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya aspek karakteristik pendidik, aspek metode yang digunakan oleh pendidik, aspek karakteristik peserta didik, serta aspek evaluasi.

a. Aspek Karakteristik Pendidik

Humanis-religius dapat ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya ialah jika ditinjau dari aspek karakteristik pendidik. Dimana sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama bahwasanya pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sehingga pendidik hendaknya

⁵¹ Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", Misykat, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018), hlm 168.

⁵² Abdurrahman Mas'ud, Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam), hlm 150.

⁵³ Ida Nurjanah, "Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", Misykat, Vol. 03, Nomor 01 (Juni 2018), hlm 160.

memiliki tiga kualifikasi dasar yakni penuh cinta dan kasih sayang (*loving*), menguasai materi pembelajaran, serta antusias dalam mengajar peserta didik. *Loving* atau mengajar dengan penuh cinta dan kasih sayang hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, ras dan sebagainya. Sebab misi utama pendidik adalah *enlightening* (mencerdaskan kehidupan bangsa), serta mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Proses pencerdasan ini haruslah berawal dan berangkat dari pandangan filosofis pendidik bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang istimewa dan berbeda-beda.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didikpun memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga setiap siswa atau peserta didik memerlukan penanganan yang berbeda-beda, namun tetap dalam mengajar terutama dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan cinta dan kesabaran di dalamnya. Karenanya mengajar dengan cinta sangat penting bagi peserta didik dalam rangka memenuhi salah satu kebutuhannya juga dalam rangka meningkatkan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, menurut perspektif *humanisme religius*, pendidik tidak dibenarkan memandang kemampuan peserta didik dengan sebelah mata, tidak sepenuh hati atau bahkan memandang rendah kemampuan tersebut.⁵⁴ Karakteristik pendidik dalam konsep *humanisme religius* ini juga sejalan dengan pemikiran Imam AlGhazali dalam kitab karangannya yakni *Ihya' Ulumuddin*, bahwasanya seorang pendidik memiliki beberapa tugas dan karakteristik, diantaranya:

- a) Tugas dan karakteristik pendidik yang pertama adalah *love*. Cinta, belas kasih atau kasih sayang yang sangat besar terhadap peserta didiknya. Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda

⁵⁴ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 194-195.

yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.

- b) Pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan imbalan lainnya.
- c) Pendidik selalu memberikan nasihatnya kepada peserta didik, misalnya menasihati peserta didik bahwa tujuan menacari ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan bertujuan untuk menyombongkan diri atau berbangga hati.
- d) Mencegah peserta didik dari perilaku yang tidak baik (akhlaq yang buruk) dengan menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, hinaan dan sebagainya yang dapat menyakiti peserta didik.
- e) Pendidik hendaknya selalu menghormati berbagai bidang ilmu yang ada dan tidak menjelek jelekkan bidang ilmu yang tidak dikuasainya.
- f) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kadar kemampuan pemahaman peserta didik.
- g) Disamping pendidik mengetahui kadar kemampuan pemahaman peserta didik, pendidik juga harus mengetahui sifat, karakter, tabiat dan bakat peserta didiknya. Sehingga tidak dibenarkan pendidik mengajarkan materi yang rumit kepada peserta didik yang belum menguasai materi sebelumnya.
- h) Mengamalkan ilmunya. Pendidik hendaknya berpegang teguh terhadap prinsip yang diucapkannya, jangan sekali kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya.⁵⁵

Humanisme religius mengharuskan setiap pendidik menyiapkan dan mendidik peserta didik dengan cinta dan kasih sayangnya agar kelak mereka menjadi pribadi yang shaleh, dalam artian memiliki tanggung jawab sosial, dan religius. Sehingga dalam konteks ini pendidik tidak hanya sekedar

⁵⁵ Imam Al-Ghazali, Ikhya"Ulumiddin Jilid 1, (Semarang: CV. Asy Syifa", 2011), hlm 170- 181.

melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*, melalui berbagai ucapan, cara bersikap, dan tingkah laku pendidik, agar peserta didik dapat menjadi insan kamil, yakni manusia sempurna dalam peradaban manusia dan sempurna dalam standar agama.⁵⁶

b. Aspek Metode

Menurut *humanisme religius* metode tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kata kunci yang digunakan dalam menumbuhkan dan mengembangkan *humanisme religius* ditinjau dari aspek metode adalah sejauh mana pendidik memahami, mendekati dan mengembangkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi kekhalfahan dan potensi potensi unik sebagai makhluk Allah yang didesain sebagai ahsanu taqwim.

Pengembangan potensi atau aktualisasi diri bagi peserta didik harus selalu menjadi tujuan pokok dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan aktualisasi diri bersifat alami dan merupakan salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi bagi peserta didik. Sebab jika kebutuhan aktualisasi diri ini tidak terpenuhi, khususnya bagi peserta didik maka kemampuan atau potensi bawaan (fitrah) ini tidak dapat digunakan dan berkembang sebagaimana mestinya, dan hal ini akan menimbulkan rasa tidakpuas, tidak senang, gelisah atau bahkan frustrasi. Dengan demikian, *humanisme religius* jika ditinjau dari aspek metode berusaha menciptakan sebuah kondisi atau lingkungan belajar mengajar yang dapat memberikan peluang atau kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan segenap kemampuan atau potensi diri. Pendidik juga harus membebaskan peserta didik dari belenggu belenggu yang berhubungan dengan kultur,

⁵⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 196-197

irasionalitas tradisi serta *historical burden* (beban sejarah), yang kemudian proses *liberating* (pembebasan) ini dilanjutkan dengan proses *educating* (pendidikan), menuju penyempurnaan peserta didik dengan posisi pendidik sebagai mitra, fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Setelah proses (*liberating and educating*) ini berjalan dengan proporsional, proses selanjutnya adalah *civilizing* (pembudayaan).⁵⁷

Hal inilah yang akan menempatkan peserta didik pada posisi fitrahnya sebagai khalifatullah *fil'ard*. Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh pendidik dalam memilih dan menerapkan metode menurut perspektif *humanisme religius*, yakni sebagai berikut:

- a) Metode yang dipilih dan diterapkan hendaknya memposisikan pendidik sebagai role model, atau suri teladan bagi kehidupan sosial akademis peserta didik, baik di dalam maupun diluar kelas. Pendidik juga harus memberi contoh komitmen dan dinamika diri dalam kegiatan akademis dan sosial keagamaan, seperti berdiskusi, membaca (baik diperpustakaan atau tempat tempat lainnya), menulis, berpikir kritis, ataupun kegiatan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar (kontrol sosial) yang tercermin dalam ucapan, pikiran dan tingkah laku sehari hari.
- b) Metode yang dipilih dan digunakan memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau promotor of learning yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas peserta didik serta interaktif dan komunikatif dengan peserta didik. Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya memanfaatkan interaksi dengan peserta didik sebagai proses peningkatan diri, melalui *feedback konstruktif* dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar, bukan objek, yakni pendidikan

⁵⁷ Saifullah Idris dan Tabrani, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", hlm 110-111.

yang menekankan belajar mandiri, kemampuan membaca, serta kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar.⁵⁸

Hal ini dapat dipahami bahwa, dalam humanisme religius menitikberatkan pada metode yang terfokus pada *student centered*. Artinya peserta didik yang aktif melakukan pembelajaran dengan didasari keinginan mereka untuk belajar. Metode *student centered* ini dapat menggunakan pendekatan komunikasi antar pribadi yang berpusat pada peserta didik dan memfokuskan pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.⁵⁹

- c) Pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, antusias dan ikhlas, mendengar atau menjawab pertanyaan, serta menjauhi sikap emosional dan feodal, seperti cepat marah, dan tersinggung karena pertanyaan peserta didik.⁶⁰ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَاَسْأَوْرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁶¹

⁵⁸ Abdurrahman Mas“ud, Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam), hlm 203.

⁵⁹ Iis Arifudin, “Desain Pendidikan Humanis-Religius”, Al-Misbah, Vol. 02, Nomor 2 (Juli 2014), hlm 119.

⁶⁰ Abdurrahman Mas“ud, Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam), hlm.202-203.

⁶¹ Al-Qur“an dan Terjemahannya, 3:159

c. Aspek Peserta Didik

Menurut Abdurrahman Mas'ud, *humanisme religius* jika ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik sejalan dengan kitab Ta'lim Muta'allim, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶²

a) Menghormati pendidik dan saling menghargai sesama.

Menghormati pendidik dan saling menghargai antar sesama merupakan salah satu karakter yang harus senantiasa ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian peserta didik. Hal ini menjadi penting sebab menurut *humanisme religius* hubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* merupakan salah satu poin penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

Menurut ajaran agama Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya ialah tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya kemudian Islam sangat menghormati dan menghargai orang yang berilmu serta bertugas sebagai pendidik. Sehingga Allah mengangkat derajat serta memuliakan mereka melebihi orang-orang yang tidak berilmu⁶³, sebagaimana yang telah termaktub dalam Quran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَدْنُوا فَأْدْنُوا وَيَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

⁶² Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 203.

⁶³ Saifullah Idris dan Tabrani, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam”, hlm 108.

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶⁴

Selain berkewajiban menghormati pendidik, peserta didik juga hendaknya selalu mematuhi bimbingan dan arahan pendidik, selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai Agama dan norma yang berlaku. Dalam kitab Ta’lim Muta’allim dijelaskan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa mau menghormati dan mematuhi ilmu dan orang yang mengajarkannya (pendidik).⁶⁵ Selain itu, Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitab Ihya’Ulumuddin bahwa:

أَنْ لَا يَتَكَبَّرَ عَلَى الْعِلْمِ وَلَا يَتَأَخَّرَ عَلَى الْمُعَلِّمِ

“Seorang peserta didik tidak diperbolehkan menyombongkan diri atau angkuh dengan ilmu yang telah diperolehnya serta jangan sampai menentang atau tidak mematuhi arahan pendidik.”

Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik agar senantiasa dapat menunjukkan perilaku hormat diantaranya selalu berperilaku dan bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan atau meremehkan arahan atau nasihat pendidik dan sebagainya.⁶⁶

Sejalan dengan penjelasan Az-Zarnuji dan Al-Ghazali, An Nawawi juga menjelaskan bahwasanya peserta didik harus senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik selama sifatnya baik. Kewajiban peserta didik dalam mematuhi arahan dan bimbingan pendidik adalah sebagaimana orang sakit yang mematuhi arahan dokternya.⁶⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menghormati dan mematuhi arahan atau bimbingan pendidik merupakan salah satu kewajiban bagi peserta didik selama bimbingan dan arahan tersebut tidak

⁶⁴ Al-Qur’an dan Terjemahannya 58:11

⁶⁵ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta’lim Muta’allim*, hlm 27.

⁶⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya’Ulumiddin Jilid 1*, hlm 50.

⁶⁷ An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an, penerjemah Siri Tarbiyah*, (Jakarta: Konsis Media, 2001), hlm 35.

melanggar nilai agama dan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan bimbingan, arahan, ataupun nasihat yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, pada dasarnya untuk kebaikan hidup peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka cita citakan.

Disamping kewajiban menghormati pendidik, karakter saling menghargai antar sesama manusia juga peting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian peserta didik. Hal ini berdasarkan penjelasan di dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan larangan untuk merendahkan dan mencela orang lain, serta memberikan panggilan panggilan yang buruk kepada orang lain. Penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 sekaligus memberikan deskripsi mengenai indikator saling menghargai antar sesama, sebab jika kita menghindari perilaku tersebut maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling menghargai yang nantinya dapat memperkuat solidaritas dan ukhuwah islamiyah.⁶⁹

⁶⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 49:11

⁶⁹ Zulkarnain, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat”, *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016), hlm 140.

b) Memiliki semangat yang kuat

Semangat peserta didik yang kuat dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri akan mengarahkan mereka pada pencapaian hasil belajar yang baik.⁷⁰ Begitu pun sebaliknya, jika semangat peserta didik rendah, maka hasil belajar mereka pun cenderung akan rendah. Untuk meningkatkan semangat peserta didik terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Pendidik dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan perpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini dilakukan agar peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Perjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar semangat peserta didik dalam mempelajari materi tersebut semakin tinggi.
3. Berilah pujian atau reward terhadap setiap keberhasilan peserta didik dan sebagainya.⁷¹

Peserta didik yang memiliki semangat kuat maka tentu juga akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan :

أَلْجِدُّ يُدْنِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ وَالْجِدُّ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

“Kesungguhan dapat mendekatkan sesuatu yang jauh, dan bisa membuka pintu yang terkunci.”⁷²

Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan semangat yang kuat atau senantiasa bersungguh-sungguh maka segala hal yang diinginkan dapat tercapai, begitupun keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁷⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 204-205.

⁷¹ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196, hlm 179.

⁷² Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm 40.

Semangat atau motivasi yang kuat yang terdapat dalam diri seseorang atau peserta didik memiliki beberapa ciri, diantaranya:

1. Memiliki keinginan atau hasrat yang kuat untuk berhasil mencapai segala keinginannya.
2. Memiliki dorongan tersendiri dalam belajar maupun dalam meningkatkan potensi diri.
3. Giat, suka bekerja keras dan tidak pernah berhenti atau menyerah dalam menyelesaikan tugas.
4. Senang mencari berbagai macam solusi pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan disekitarnya, dan sebagainya.⁷³

c) Memiliki ketekunan, keuletan dan kesabaran

Menurut pendidikan berparadigma humanis religius, tugas utama pendidik pada dasarnya tidak hanya terfokus pada kegiatan menyampaikan materi atau bahan ajar saja, tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka, sehingga perkembangan kepribadian serta penumbuhan perasaan positif dianggap tujuan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator pengembangan kepribadian dan penumbuhan perasaan positif ialah ketika peserta didik memiliki perubahan pola pikir misalnya tekun, ulet dan sabar dalam belajar, memiliki semangat yang kuat, dapat bertanggung jawab tanpa mengurangi hak hak orang lain atau melanggar aturan serta norma yang berlaku dan sebagainya.⁷⁴

Ketekunan peserta didik memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga ketekunan, keuletan dan kesabaran ini harus selalu senantiasa ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam pribadi setiap peserta didik. Adapun alternatif yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan ketekunan, keuletan

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm 83.

⁷⁴ M. Riyanto, "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Soedirman* (Maret 2018), hlm 13.

dan kesabaran ini adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran dalam keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁷⁵ Pentingnya ketekunan, keuletan dan kesabaran ini telah dijelaskan oleh Az- Zarnuji, bahwasanya:

مَنْ طَلَبَ شَيْئًا وَجَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa yang menginginkan segala sesuatu dengan diiringi ketekunan, maka tentu dia akan sampai pada apa yang diinginkannya.”

أَجِدُ يُدِينِي كُلَّ أَمْرٍ شَاسِعٍ وَأَجِدُ يَفْتَحُ كُلَّ بَابٍ مُغْلَقٍ

*“Ketekunan akan senantiasa mendekatkan sesuatu yang jauh. Dan dengan ketekunan juga dapat membuka pintu yang tertutup.”*⁷⁶

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan karakter ulet dan tekun, yakni tidak mudah menyerah⁷⁷ atau putus asa, memiliki tujuan yang hendak dicapai, jelas serta terarah, senantiasa berpegang teguh pada pendirian, dapat mengidentifikasi hambatan atau masalah serta menemukan solusi penyelesaiannya. Selain pentingnya keuletan dan ketekunan, pentingnya kesabaran bagi peserta didik juga termaktub dalam Qs. Al-Kahfi ayat 66-70, yakni sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا ۗ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٦﴾
 وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ ۗ خُبْرًا ﴿٦٧﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٨﴾
 قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٦٩﴾

⁷⁵ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, “Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12 No. 1 (Januari 2017), ISSN: 1907-4034*, hlm 27.

⁷⁶ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta’lim Muta’allim*, 39-40

⁷⁷ Helen Huntly and Jenny Donovan. “Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education, Vol. 21, No. 2, (2009) ISSN 1812-9129*, 211.

“Musa berkata kepada Khidhr: Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? Dia menjawab: Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? Musa berkata: Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun. Dia berkata: Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.”⁷⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya, *humanisme religius* jika ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik diantaranya, menghormati pendidik dan saling menghargai sesama, memiliki semangat yang kuat, serta memiliki ketekunan, keuletan dan kesabaran yang tinggi. Karakter *humanis religius* inilah yang nantinya dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan dirinya menuju pencapaian tertinggi sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia.

d. Aspek Evaluasi

Secara umum, evaluasi dalam pendidikan selama ini hanya berjalan satu arah, yakni yang di evaluasi hanya elemen peserta didik dengan memberikan nilai semesteran atau raport. Karena masalah kultural, peserta didik tidak memperoleh kesempatan untuk memberikan input balik pada sekolah atau lembaga pendidikan mengenai pendidik, apalagi mengevaluasinya. Menurut *humanisme religius*, peserta didik harus dipandang sebagai individu yang memiliki otoritas individu pula, yakni mampu mengambil keputusan yang didasari sikap tanggung jawab sejak dini. Penerapan dari sikap ini adalah suatu keharusan bahwa peserta didik diberi kepercayaan untuk mengevaluasi atau memberikan input balik kepada lembaga mengenai pendidik dalam rangka perbaikan ke depan, berdasarkan

⁷⁸ Al-Quran 18: 66-70

apa yang mereka lihat dan yang mereka hadapi. Hal ini dikarenakan, pendidik adalah mitra terdekat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, selama ini evaluasi terhadap peserta didik lebih menekankan pada ranah kognitif, dan itu pun lebih berorientasi pada sejauh mana peserta didik mampu mengingat dan menghafal sekian banyak materi yang telah disampaikan pendidik. Domain sikap afektif, apalagi psikomotorik kurang mendapat perhatian. Hal ini berarti proses belajar mengajar hanya merupakan pemupukan materi dan informasi. Karenanya dibutuhkan perubahan paradigmatik, khususnya dalam wilayah evaluasi. Evaluasi dalam humanisme religius meliputi tiga domain yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hal ini juga di dasarkan pada asumsi dasar yang dikemukakan oleh Rogers melalui teori kepribadian, bahwa peserta didik sebagai organisme merupakan satu kesatuan yang utuh dan bereaksi sebagai sebuah sistem yang terorganisir secara keseluruhan.

Lebih lebih ketika pendidik mengevaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), jelas tidak hanya cukup berpusat pada pengetahuan agama saja, tetapi harus bersifat komprehensif dan objektif yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Menurut humanisme religius, evaluasi yang terpenting adalah evaluasi harian yang berisi catatan mengenai perkembangan peserta didik, sehingga dalam pandangan humanisme religius, proses lebih penting daripada hasil akhir (*end*), sebab proses lebih mementingkan fungsi, bukan *output* yang dipaksakan, juga bukan mengejar nilai sebagaimana yang terjadi di banyak lembaga pendidikan saat ini. Melalui pandangan ini, baik pendidik maupun peserta didik sesungguhnya sama sama memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi. Sehingga ada semacam *built in motivation* bagi setiap individu untuk meningkatkan kualitas pribadi agar selalu siap di evaluasi setiap saat. Hal ini juga diperkuat dengan ajaran agama Islam sendiri yang mengajarkan

bahwa setiap individu harus merasa ada yang mengawasi atau memonitor setiap saat, *God is watching us*.⁷⁹

C. Pembelajaran PAI Memunculkan *Humanis-Religius*

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada awal pembahasan, bahwasanya *humanisme religius* merupakan suatu nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai manusia, serta upaya humanisasi ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablun minallah dan hablun minan naas*. Jika kemudian dikaitkan dengan Pembelajaran PAI, maka *humanisme religius* ini juga sesuai dengan tiga tujuan PAI, yakni:

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, dimana melalui proses belajar peserta didik akan mempersiapkan diri untuk kehidupan di dunia dan akhirnya kelak.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat (*hablum minan naas*).
- c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.⁸⁰

Praktik pembelajaran PAI akan lebih berfokus pada *common sense* (akal sehat), individualisme menuju kemandirian dan tanggung jawab, pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mengedepankan fungsi dari pada simbol, *thirst for knowledge*, serta adanya keseimbangan antara *reward* dan *punishment*.⁸¹ Dengan demikian tujuan akhir Pendidikan PAI ialah proses pembentukan diri peserta didik agar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya atau sesuai dengan fitrah keberadaannya.⁸²

⁷⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 212-213.

⁸⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.29.

⁸¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm 193.

⁸² Zainul Arifin, "Nilai Pendidikan Humanis-Religius", *An-Nuha*, Vol. 1, Nomor 2. 2014. hlm 74.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan melalui sebuah mata pelajaran pada dasarnya tidak hanya terfokus pada *transfer of knowledge* saja, tetapi juga mengupayakan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut di tengah tengah kehidupan sosial. Dengan demikian, PAI dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian peserta didik dengan mengacu kepada pemahaman ajaran agama yang baik dan benar.

Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius ini dimaksudkan untuk mengupayakan pembentukan karakter peserta didik tanpa memisahkan dua hal pokok dalam kehidupan manusia, baik yang orientasinya bersifat illahiyat maupun yang bersifat insaniyah, dimana hal ini sebagai wujud pengembangan potensi manusia yang didasarkan pada nilai nilai ajaran agama islam.

Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius memerlukan beberapa langkah dan proses konstruktif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menumbuhkan nilai humanisme religius, para pendidik harus terlebih dahulu menjadikan nilai tersebut sebagai karakter atau kepribadian mereka.
- b. Para pendidik melakukan evaluasi diri, sebab pendidik merupakan teladan dan sumber inspirasi peserta didik.
- c. Posisi pendidik adalah teladan bagi peserta didik baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
- d. Pendidik memilih serta menggunakan metode metode yang sesuai dengan kriteria humanisme religious.
- e. Pendidik melakukan evaluasi berkelanjutan yang meliputi kehidupan sehari hari peserta didik, bukan hanya evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.⁸³

⁸³ Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar, Vol. 3 Nomor 1 (2017), 52-53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁴ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Pada uji kredibilitas data, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada teknik pengumpulan data triangulasi terdapat wawancara observasi-kuesioner/dokumen.⁸⁵ Dimana penelitian kualitatif memakai teknik observasi, wawancara dan metode pengumpulan data lainnya. Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan dalam rangka menggali data

⁸⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 8.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 241 dan 273.

dan mengetahui secara jelas bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2022/2023, dari bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 melakukan Observasi awal di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Pada hari Rabu, 17 Mei 2023, melakukan wawancara dengan Guru PAI kelas XI. Pada hari Rabu, 31 Mei 2023, melakukan observasi di di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas. Pada hari Jum'at, 2 Juni 2023, melakukan Wawancara dengan Siswa dan Kepala Sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi obyek penelitian dan subjek penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa yang menjadi fokus penelitian, juga kapan dan di mana penelitian di lakukan, bisa juga ditambahkan hal hal lain yang dianggap perlu.⁸⁶ Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah data atau informasi terkait dengan “Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk *Humanisme Religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas”

2. Subjek Penelitian

⁸⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali. 2013), hlm 18.

Subjek penelitian ialah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁸⁷ Muhammad Idrus berpendapat subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang digunakan sebagai sumber data yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian.⁸⁸ Subjek penelitian ini adalah responden yang membagikan data perihal Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Menumbuhkan *Humanisme Religius* di SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas, diantaranya:

a) Kepala SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas

Kepala Sekolah merupakan seorang yang memiliki tugas memimpin dan membina suatu instansi pendidikan. Kepala SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas adalah Al Amin M.Pd. Melalui Kepala Sekolah, peneliti memperoleh informasi mengenai Implementasi Pembelajaran PAI di sekolah dalam membentuk karakter *humanis religius*, serta hambatan dalam proses pembelajaran.

b) Waka Kurikulum SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas

Waka Kurikulum adalah orang yang bertanggung jawab membuat kebijakan meringkas materi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi untuk kemudian dilaksanakan oleh guru selama dua semester. Waka kurikulum SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas adalah Nur Hidayat S.Pd. melalui waka kepesertadidikan peneliti memperoleh informasi kurikulum yang digunakan di SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas.

c) Guru SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas

Guru adalah orang yang diberikan amanat untuk melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah/madrasah. Data guru SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas yang menjadi responden pada

⁸⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm 201.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm 114-115.

penelitian ini terdapat pada lampiran. Melalui guru peneliti memperoleh informasi:

- (1) Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *Humanis religius*
 - (2) faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *Humanis religius* pada siswa.
- d) Siswa SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas
Khususnya kelas XI, dimana fokus dalam penelitian ini difokuskan pada kelas XI jurusan TBSM dan TKJ.
- e) Tata Usaha SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas
Tata usaha adalah orang yang melakukan kegiatan administrasi di lingkungan sekolah. Melalui tata usaha peneliti memperoleh informasi:
- (1) data SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas mulai dari: visi dan misi, profil dan data guru; serta
 - (2) keadaan Sekolah selama lima tahun terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, pada dasarnya berbagai cara dikerjakan dengan tujuan supaya data yang dihasilkan sesuai bentuknya. Prosedur pemilahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.⁸⁹ Teknik observasi juga sebuah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Data digunakan untuk membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.

⁸⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 109-110.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Peneliti menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini karena ingin mendapatkan data atau informasi yang jelas dan sedalam-dalamnya juga faktual, dengan menggunakan metode wawancara peneliti banyak mendapatkan hasil yang tidak disangka sebelumnya.⁹⁰

Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk diwawancarai guna mendapat data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara sangat memudahkan peneliti karena ada bukti yang kuat yaitu rekaman ketika kita melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa pedoman wawancara atau instrument pertanyaan. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh. Wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah, beberapa siswa, dan guru PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi.⁹¹ Dokumen

⁹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372-382

⁹¹ 5Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 146

juga merupakan catatan karya seseorang yang sudah berlalu. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip tentang sejarah berdirinya SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, jumlah guru, jumlah siswa, maupun dokumen mengenai gambaran pelaksanaan selama penelitian tentang Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* pada kelas XI SMK Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan mengenai segala hal yang ada dan terjadi pada saat tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang dilakukan ketika melakukan observasi maupun wawancara. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data sampai kepada titik jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi koleksi data (*data collection*), Reduksi data (*data Reduction*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verifying*).⁹³ Data yang muncul dalam analisis

⁹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 181.

⁹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 218.

data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.⁹⁴

F. Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁹⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data mengenai metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius*, faktor pendukung dan penghambatnya serta karakter *humanis religius* siswa. Sehingga triangulasi sumber ini dilakukan kepada pendidik Pembelajaran PAI antara satu dengan yang lainnya, kemudian dilanjutkan kepada beberapa peserta didik yang bersangkutan. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan sebagai data yang valid. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanisme religius*, faktor pendukung dan penghambatnya serta karakter *humanis religius* siswa dalam Pembelajaran PAI, dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

⁹⁴ B. Mathhew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, (London: Sage Publications, 2014), hlm 33.

⁹⁵ B. Mathhew Miles, Michael Huberman & Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, hlm 30-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *Humanis Religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas, maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI TKJ dan XI TBSM SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas yang dijadikan sumber penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai pengertian *humanis religius* menurut guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, serta karakter *humanis religius* yang tumbuh dalam jiwa peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI di kelas XI. *Humanis religius* sendiri menurut guru PAI kelas XI Bapak Nur Hidayat adalah:

“Suatu nilai yang mengatur tatacara hubungan antara manusia dengan sesama serta mengatur hubungan manusia dengan tuhan nya.”⁹⁶

Menurut bapak Nurhidayat, *humanis religius* merupakan suatu nilai yang mengatur tatacara hubungan antara manusia dengan sesama serta mengatur hubungan manusia dengan tuhan nya, pendapat tersebut selaras dengan pendapat dari Iswati dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa nilai *humanis religius* sangat mengedepankan sisi kemanusiaan dan sisi keagamaan, dimana dalam *humanis religius* sisi kemanusiaan(*humanis*) diatur dengan sedemikian rupa dalam berhubungan dengan sesama manusia, dengan sikap saling memanusiaikan manusia, sedangkan sisi keagamaan(*religius*) yang mengatur tatacara beribadah yang nantinya

⁹⁶ Nurhidayat, *wawancara*, Karanglewas, Rabu 17 Mei 2023.

dijadikan benteng dalam menghadapi persoalan yang ada dengan berpegang teguh dengan nilai-nilai keagamaan.

Pembelajaran seharusnya dapat dinikmati oleh siswa, bukan sebaliknya yang dijadikan beban dalam hidup, maka dari itu sebagai seorang guru tentu memiliki metode dalam mengajar, berikut merupakan metode dalam pembelajaran PAI dan karakter *humanis religius* yang tertanam dalam jiwa peserta didik :

a) Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius*

Dalam proses pembelajaran seorang guru tentu membutuhkan metode dalam pembelajarannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus cerdas dan pandai dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan, apalagi dalam proses pembelajaran PAI, terutama dalam menumbuhkan *humanis religius* yang merupakan nilai keagamaan yang penting sekali dikembangkan dan ditumbuhkan dalam pribadi dan karakter peserta didik, yang mana dalam *humanis religius* mengatur bagaimana tatacara berhubungan antara sesama manusia dan dengan khalik atau penciptanya.

Pembelajaran PAI khususnya kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas terdapat beberapa materi yang erat kaitannya dengan menumbuhkan *humanis religius*, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Nurhidayat selaku pendidik PAI kelas XI sebagai berikut:

”Dikelas 11 terdapat 5 lingkup pembelajaran mulai dari Al Quran, aqidah, fikih, akhlak dan sejarah. Dimana untuk Aqidah terdapat materi tentang iman kepada rasul dan kitab Allah SWT. sedangkan untuk materi Al-quran ada materi ayat mengenai toleransi, taat aturan dan kompetisi kebaikan, untuk fiqih terdapat materi mengenai perawatan jenazah dan serta transaksi ekonomi, khotbah, dakwah, tabligh. untuk akhlak materi mengenai syaja'ah, hormat orangtua dan guru. Dan yang terakhir sejarah terdapat materi mengenai periode kejayaan islam di dunia Sedangkan materi yang berkaitan dengan sikap *humanis religius* siswa, pada dasarnya semua materi berkaitan dengan *humanis religius* seperti iman

kepada rasul dan kitab allah juga termasuk dalam *humanis religius*, namun materi yang spesifik materi mengenai menghormati orangtua dan guru, toleransi, dan kompetisi kebaikan.

Berdasarkan penjelasan Bapak Nurhidayat dapat diketahui bahwa terdapat materi Pembelajaran PAI di kelas XI , sejatinya semua berkaitan dengan *humanis religius* namun yang erat kaitannya dengan menumbuhkan *humanis religius*, yaitu mengenai hormat kepada orangtua dan guru, toleransi, serta kompetisi dalam kebaikan.

Penjelasan atau keterangan Bapak Nurhidayat mengenai materi PAI yang berkaitan dengan nilai *humanisme religius* ini diperkuat oleh dokumentasi silabus PAI yang telah peneliti lampirkan. (Lampiran 7)⁹⁷

Beberapa materi tersebut erat kaitannya dengan *humanis religius*, yang pada awal pembahasan sudah peneliti paparkan bahwasanya *humanisme religius* merupakan suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan potensi diri atau humanisasi ilmu pengetahuan, semangat mendekati diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik, memiliki semangat yang kuat. Berikut ini peneliti paparkan analisis keterkaitan materi tersebut dengan *humanisme religius*.

⁹⁷ Silabus Pembelajaran PAI kelas XI, Dokumentasi, Karanglewas, Rabu 17 Mei 2023.

Tabel 4.1 analisis keterkaitan materi PAI kelas kelas XI dengan *humanis religius* .

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Analisis
3. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.	3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al Maidah/5:48; Q.S. an-Nisa/4: 59</i> ; dan <i>Q.S. at Taubah /9: 105</i> , serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	Taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<p>>Menjelaskan makna isi <i>Q.S. al Maidah/5: 48</i>; <i>Q.S. an-Nisa/4: 59</i>; dan <i>Q.S. at Taubah /9: 105</i>. Serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dengan menggunakan IT.</p> <p>>Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al Maidah/5: 48</i>; <i>Q.S. an-Nisa/4: 59</i>; dan <i>Q.S. at Taubah /9: 105</i></p>	Materi mengenai Taat pada aturan, kompetisi kebaikan dan etos kerja, berkaitan erat dengan humanis religius dikarenakan indikator KD 3.1 berhubungan dengan point utama humanis religius yaitu habluminallah dan habluminnas, dengan sesama manusia dalam mengatur kehidupan dengan taat aturan sehingga tercipta kehidupan yang baik dan tertata, serta berkompetisi dalam kebaikan serta memiliki etos kerja yang baik seperti semangat bersama dalam kebaikan dan itu semua merupakan perintah Allah SWT .

	<p>3.1 menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p>	<p>Toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p>	<p>>Menjelaskan makna isi Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan dengan menggunakan IT. >menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>Materi mengenai toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan berkaitan erat dengan humanis religius dikarenakan KD 3.1 berhubungan dengan poin utama humanis religius yaitu habluminallah dikarenakan sikap toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan merupakan perintah Allah SWT. dan habluminnanans dimana salam berhubungan dengan sesama manusia harus memiliki rasa toleransi atau rasa saling menghargai antar sesama manusia dan sikap rukun dengan sesama walaupun berbeda keyakinan, serta menjauhkan diri dari tindak kekerasan</p>
	<p>4.3Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci</p>	<p>Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>>Menjelaskan makna isi Q.S. Al Baqārah/2:285</p>	<p>Materi mengenai Iman kepada kitab-kitab Allah Swt erat</p>

	<p>Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>		<p>dan Q.S. an Nisā’/4:136 tentang beriman kepada kitab Allah Swt. dengan menggunakan IT. > Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	<p>kaitannya dengan humanis religius, dikarenakan KD 4.3 berhubungan dengan poin humanis religius habluminallah dimana dalam hal ini kita mengimani adanya kitab-kitab yang Allah turunkan itu benar adanya sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah/2;285 dan Q.S An Nisa/4;136. Dan kita harus mempercayai adanya kitab-kitab terdahulu dan ajaran yang dibawa nabi dan rasul terdahulu sehingga kita bisa saling menghargai antara sesama umat beragama (habluminannas).</p>
	<p>4.3Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>Iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>> Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. > Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-</p>	<p>Materi mengenai iman kepada rasul-rasul Allah Swt erat kaitannya dengan humanis religius dikarenakan KD 4.3 berkaitan dengan poin humanis religius habluminallah,</p>

			<p>rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.</p>	<p>dengan mengimani rasul-rasul allah kita percaya bahwa Allah Swt menurunkan rasul-rasulnya dimuka bumi untuk menyampaikan ajaran Allah Swt dan harus kita imani sebagai penguat ketauhidan kita serta ketaatan dan kecintaan kita kepada Allah Swt. selanjutnya habluminannas dimana setelah kita mempelajari mengenai iman kepada rasul kita mendapat hikmah berupa keimanan yang sempurna yang nantinya akan mendorong kita untuk berperilaku sosial yang baik seperti toleransi dengan sesama.</p>
	<p>4.6Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17: 23 dan hadis terkait</p>	<p>Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p>	<p>>Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. > Menjelaskan</p>	<p>Materi mengenai hormat dan patuh kepada orangtua dan guru erat jaitannya dengan humanis religius dikarenakan KD 4.6 berkaitan dengan poin</p>

		isi Q.S. al Isrā' /17: 23-24 dan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	humanis religius habluminannas yaitu kita harus menghormati kedua orangtua kita serta guru kita yang kita anggap sebagai orangtua kita ketika disekolah yang harus kita hormati dan hargai dengan baik. Sedangkan untuk habluminallah, dengan menghormati dan menghargai orangtua dan guru kita telah melaksanakan perintah Allah Swt seperti dalam firman Allah Swt dalam surat Al Isra/17;23.
--	--	---	---

Kemudian, mengenai metode yang digunakan pendidik dalam Pembelajaran PAI khususnya dalam membentuk *humanis religus*, terdapat beberapa metode yang dipilih dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran PAI pada kelas XI, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Nurhidayat selaku pendidik Pembelajaran PAI di kelas XI yang mengatakan bahwa:

Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas XI biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan, materi sudah ada pada link kejar.id yang bisa diakses oleh siswa untuk mencari materi yang akan dibahas pada saat pertemuan yang akan datang, untuk metode biasanya disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Jika tidak

memungkinkan untuk ceramah dan keteladanan biasanya diganti dengan diskusi dan tanya jawab, dimana kita membahas suatu bab atau materi kita bahas bersama kita diskusikan bersama, setelah itu kita coba kaitkan dengan dunia nyata ada masalah apa dan bagaimana, misalnya ada berita terupdate apa, lalu kita diskusikan bersama tanya jawab menurut kalian bagaimana, misal masalah Az zaitun kemarin kita diskusikan bersama dan bagaimana menurut kalian, coba yang lain, yang nantinya menarik bagi siswa untuk membahasnya bersama-sama, sampai dirasa sudah tidak ada yang mengganjal dengan dibahas didiskusikan bersama-sama, selanjutnya untuk metode diskusi, kita membagi anak dalam beberapa kelompok untuk membahas materi dan di presentasikan di depan. Dan untuk metode keteladanan dari kami selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, kita sampaikan ke siswa untuk selalu mentaati peraturan yang ada dan kita ikuti bersama terutama yang baik seperti dalam materi kompetisi kebaikan, kita berikan contoh dan kita beri teladan yang baik terutama dalam kehidupan sehari-hari, metode inilah yang memiliki peran serta kontribusi yang besar, yang nantinya akan membentuk karakter religius kepada peserta didik.⁹⁸

Menurut Bapak Nurhidayat metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam Pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakter *humanis religius* pada siswa kelas XI menggunakan metode ceramah diskusi dan tanya jawab serta keteladanan yang disesuaikan dengan materi dan keadaan kelas, dimana kadang siswa kurang kondusif dalam pembelajaran maka akan di gunakan metode diskusi dan tanya jawab, namun sebaliknya jika memungkinkan maka akan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode keteladanan yang mana dengan metode ceramah guru atau pendidik akan menyampaikan materi di depan kelas dengan siswa membuka materi pada kejar.id dan menyimak penjelasan guru mengenai materi tersebut, dan mengkolaborasikannya dengan metode keteladanan, dengan guru tentunya selalu memberikan contoh atau sebagai figur percontohan bagi siswanya baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan bahkan diluar kelas, misal dalam materi kompetisi kebaikan, guru memberikan contoh-

⁹⁸ Nurhidayat, wawancara, Karanglewas, Rabu, 17 Mei 2023.

contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik dimanapun kapanpun dan kepada siapapun, misalnya guru melaksanakan sholat duhur berjamaah yang nantinya akan diikuti oleh seluruh siswa lalu sikap saling menyayangi dengan sesama teman dengan menghormati dan menghargainya, dengan metode inilah yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter humanis religius bagi siswa. Dan untuk metode tanya jawab, guru biasanya menjelaskan suatu bab lalu mengaitkan materi-materi dengan keadaan yang ada dan terjadi dimasa sekarang atau bahkan membahas berita terupdate dan meminta kepada siswa untuk memberikan tanggapan terkait permasalahan yang muncul, sedangkan metode diskusi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana tiap kelompok berisi 4-5 anak, lalu dibagi untuk pencarian materi dibagian apa dan seterusnya, setelah itu dipresentasikan didepan dan guru memberikan penjelasan setelahnya.

Untuk memperkuat pernyataan Bapak Nurhidayat mengenai materi pembelajaran di kejar.id peneliti melampirkan materi yang berada di link kejar.id. (Lampiran 6)⁹⁹

Pernyataan Bapak Nurhidayat mengenai metode pembelajaran pai dalam membentuk sikap humanis religius ini dibenarkan oleh Aghits Nurkhamdan siswa kelas XI TBSM, yang menyatakan bahwa:

Metode yang digunakan oleh pak Nurhidayat dalam pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, diskusi dan keteladanan dengan memberikan contoh perilaku yang baik di dalam maupun diluar kelas dan untuk materi sudah ada di link kejar id .

Pernyataan yang sama juga dibenarkan oleh Bening Siwi siswi kelas XI TKJ, menyatakan bahwa:

⁹⁹ Foto materi di kejar id, Dokumentasi, Karanglewas, Rabu 31 Mei 2023.

Metode yang digunakan biasanya menggunakan metode tanya jawab dengan guru memberikan pertanyaan mengenai materi lalu dibahas bersama-sama dan guru menerangkan materi dengan metode ceramah dengan membuka materi di kejar.id melakukan evaluasi berupa PH(Penilaian Harian) di kejar id .¹⁰⁰

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nurhidayat selaku pendidik dan Aghits siswa kelas XI TBSM dan Bening Siwi siswi kelas XI TKJ, dapat kita ketahui bersama bahwasanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan keteladanan. Yang mana metode tersebut seringkali di kolaborasikan dan disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas serta siswanya. jika menggunakan metode ceramah dan keteladanan memungkinkan maka menggunakan metode ceramah serta keteladanan, namun jika siswa tidak kondusif yang mana disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena jam pelajaran disiang hari yang membuat siswa mengantuk dan malas untuk belajar, maka guru mengkolaborasikannya dengan metode tanya jawab serta diskusi yang diharapkan dengan metode tanya jawab dan diskusi siswa menjadi lebih aktif baik dalam bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi ataupun diluar materi, dan siswa aktif ketika berdiskusi mengenai materi materi yang ada, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan terjadi *transfer of knowled* dengan baik.¹⁰¹

Tabel 4.2 Metode pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* pada kelas XI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
-----	------------------	-------------------

¹⁰⁰ Aghits, Bening , wawancara, Karanglewas, Jum'at 2 Juni 2023.

¹⁰¹ Peneliti, *Observasi*, Karanglewas, Rabu 31 Mei 2023.

1	Metode Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan <i>humanis religius</i> pada kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas banyumas,	Metode pembelajaran PAI yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI pada kelas XI dalam menumbuhkan <i>humanis religius</i> diantaranya: a. Metode Keteladanan b. Metode Tanya Jawab c. Metode Diskusi d. Metode Ceramah
---	---	--

Dalam pembelajaran sendiri terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran, tak jarang proses pembelajaran terhambat dan mengalami gangguan entah itu dari faktor peserta didik maupun pendidik atau fasilitas yang ada, terkait pembelajaran pai dalam menumbuhkan *humanis religius*, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nurhidayat selaku pendidik PAI kelas XI yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran saya rasa untuk fasilitas sudah cukup, hanya kadang dari siswanya kurang kesadaran, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas, untuk kenakalan-kenakalan siswanya masih wajar masih bisa terjangkau, misalnya ada siswa yang jarang berangkat, lalu ketika berangkat pelanggarannya kadang disuruh menulis susah, lalu kita pantau kita keliling dan kita beri batas waktu untuk menulis dan kita cek, karena belajar tanpa ada tulisan itu tidak mungkin. Sedangkan kekurangan dari kami kurangnya absensi dalam kegiatan diluar kelas, seperti adanya kegiatan solat duha dipagi hari serta pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran secara bersama-sama diaula, serta sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.¹⁰²

Menurut Bapak Nurhidayat selaku pendidik PAI kelas 11, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, dari faktor pendukung dari fasilitas sudah lengkap dan dianggap cukup, sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran lebih ke kondisi kelas dan siswanya, tak jarang juga siswa yang memiliki kesadaran yang kurang baik dalam

¹⁰² Nurhidayat, *Wawancara*, Karanglewas, Rabu 17 Mei 2023.

kegiatan di dalam dan diluar kelas. misalnya siswa yang jarang berangkat dan ketika berangkat susah disuruh untuk menulis, sedangkan penghambat dari kami mengenai kegiatan diluar pembelajaran seperti dalam kegiatan sholat duha dipagi hari masih kurangnya absesnsi di dalamnya sehingga tak jarang ada siswa yang tidak ikut kegiatan tersebut. Pernyataan dari bapak Nurhidayat dibenarkan juga oleh Bapak Al Amin selaku kepala sekolah mengenai faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius*, yang menyatakan bahwa:

Dalam hal ini selain guru sebagai faktor utama, sebagai guru yang kompeten, berqualifikasi serta memahami karakter peserta didik sebagai sarat utama, dan pendukung. Serta sarana prasarana yang ada, meskipun disini masjid belum ada namun kami memanfaatkan aula sebagai tempat ibadah sebagai pengganti masjid sementara. lalu faktor latar belakang siswa, yang tidak semua punya latar belakang yang kuat mengenai agama, karena tidak semua siswa berasal dari MTs atau pesantren, sehingga terdapat bermacam-macam karakter siswa, bahkan ada yang belum bisa baca quran, hal ini tentu akan menunda proses pembelajaran, jika inputnya lemah maka akan terasa kurang, sebaliknya jika inputnya kuat maka akan mendukung proses pembelajaran yang nantinya bisa jadi penunjang dalam proses pembelajaran. Lalu tokoh agama di sekitar jika peran mereka bisa dimaksimalkan agar terbentuk karakter siswa yang positif, jika hanya disekolah akan terbatas waktu dan jamnya akan sangat terbantu jika tokoh masyarakat disekitar siswa tinggal ada tokoh agama yang mendampingi atau memberi pemahaman-pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman agama.¹⁰³

Selaras dengan pendapat Bapak Nurhidayat, Bapak Al Amin menyatakan mengenai faktor pendukung selain guru yang kompeten dan berqualifikasi faktor pendukung yang lainnya berupa fasilitas, dimana fasilitas di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sudah cukup mendukung, meskipun belum memiliki masjid namun untuk beribadah menggunakan aula sebagai pengganti masjid, untuk faktor penghambat sendiri Bapak AL Amin menyebutkan mengenai latar belakang siswa yang berbeda-

¹⁰³ Al Amin, Wawancara, Karanglewas, Jum'at 2 Juni 2023.

beda dan tidak semuanya berasal dari lulusan MTs maupun pesantren yang kadangkala menjadi kendala dalam pembelajaran misalnya ada anak yang belum bisa membaca alquran dengan baik dan benar, dimana hal ini tentunya akan berpengaruh dalam proses pembelajaran jika inputnya baik maka akan menghasilkan produk yang bagus dan baik sebaliknya jika inputnya kurang maka hasilnya pun akan kurang memuaskan, maka dari itu diperlukan peran dari tokoh masyarakat sekitar dengan maksimal, agar nantinya dapat membentuk karakter yang baik dan positif.¹⁰⁴ Sedangkan menurut siswa kelas XI faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI, menurut Ferdianto siswa kelas 11 TBSM menyatakan bahwa

Hambatan yang saya rasakan berasal dari diri saya sendiri, saya kurang fokus dalam pembelajaran, lalu kelas kurang kondusif, sehingga penjelasan kurang bisa ditangkap dengan baik, dan kadang materi yang diajarkan membosankan. Sedangkan faktor pendukung salah satunya yaitu fasilitas sudah cukup memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran selain itu guru juga mengajar dengan mengasikkan.

Selanjutnya menurut Santi Febriana siswi kelas 11 TKJ menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung saya rasa dari guru yang selalu memberi motivasi serta bimbingan dalam pembelajaran dan fasilitas sekolah sudah memadai sehingga mendukung proses pembelajaran, seperti ada LCD proyektor dan fasilitas lainnya, untuk hambatan sendiri saya lebih cenderung kepada kondisi kelas yang kurang kondusif dalam pembelajaran.¹⁰⁵

Sedangkan menurut siswa kelas XI, Ferdianto XI TBSM dan Santi Febriana menyatakan mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI yang dirasakan, untuk faktor pendukungnya adalah fasilitas yang sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar serta guru dalam menerangkan sudah sangat baik serta dapat

¹⁰⁴ Peneliti, *observasi*, Karanglewas, 31 Mei 2023.

¹⁰⁵ Ferdianto dan Santi Febriana, Wawancara, Karanglewas, Jum'at 2 Juni 2023

memotifasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lebih cenderung dari pribadi siswa sendiri yang kurang fokus dalam pembelajaran dan keadaan kelas yang kurang kondusif sehingga mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk evaluasi setiap materi atau pembelajaran guru melakukan PH (penilaian harian) sesuai pernyataan Bening Siwi salah satu siswi kelas XI TKJ, dimana guru menyediakan latihan soal melalui link kejar.id yang dapat diakses oleh siswa sebagai bahan evaluasi bagi siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk terus belajar dan terus meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai ilmu agama. Sesuai dengan pernyataan bapak Nurhidayat :

Untuk evaluasi sendiri dari kami memanfaatkan kejar.id sebagai bahan evaluasi disediakan PH (Penilaian Harian), dimana siswa akan mengerjakan soal ketika materi sudah selesai dibahas bersama, setelah itu melakukan PH tersebut, selain evaluasi melalui kejar.id kami juga melakukan penilaian dari sikap siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari ketika disekolah.¹⁰⁶

Dengan demikian, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius diantaranya: dari siswanya yang malas untuk menulis, lalu siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena kelelahan maupun kondisi kelas, baik dari diri peserta didik maupun kondisi kelas yang kurang kondusif, serta materi yang kadang membosankan, sedangkan faktor pendukungnya berupa fasilitas yang sudah memadai dan mendukung proses pembelajaran.

b) Karakter *humanis religius* siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 2

Karanglewas

Humanis religius merupakan suatu nilai keagamaan yang terfokus pada tiga poin utama, yaitu semangat keilmuan untuk mengembangkan

¹⁰⁶ Nurhidayat, *Wawancara*, Karanglewas, Rabu 17 Mei 2023.

potensi diri atau humanisasi ilmu-ilmu pengetahuan, semangat mendekati diri kepada Allah dengan cara mengerjakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dengan berlandaskan ajaran agama Islam, seperti saling menghargai antar sesama, hormat dan patuh terhadap pendidik, memiliki semangat yang kuat, tekun, ulet, dan sabar. Maka dari itu dalam pembelajaran pai memiliki tujuan yang sama salah satunya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik serta menumbuhkan sikap atau karakter yang positif dan baik bagi peserta didik sebagai insan kamil yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan.

Dalam pembelajaran di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas terdapat sikap serta karakter baik yang berusaha ditanamkan dan dibentuk agar peserta didik selalu menjadi manusia yang berkembang lebih baik dari sebelumnya, secara lebih spesifik dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa atau peserta didik memiliki sikap atau karakter yang baik sesuai tuntunan agama islam, maka dalam setiap pembelajaran guru selalu berusaha menanamkan karakter yang baik seperti karakter humanis religius, dimana humanis erat kaitannya hubungan antara sesama manusia dan religius hubungan antara manusia dengan sang khalik atau penciptanya. Maka dalam hal ini di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas khususnya dikelas XI guru memberikan serta menyampaikan materi dan pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap *humanis religius* bagi peserta didik, seperti dalam pernyataan Bapak Nurhidayat :

Dalam pembentukan sikap humanis religius siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, sebenarnya mereka sudah memiliki kesadaran, ketika mengabsen ada kehadiran kita cek sholat serta puasa sunahnya dan mereka sudah paham dan sadar akan kewajiban mereka, tetapi tak jarang masih ada siswa yang terbawa kemalasan seperti alasan main ketiduran dll, namun sudah sadar termasuk alhamdulillah, apalagi dengan di dukung oleh kegiatan dari sekolah seperti pelaksanaan sholat duha setiap pagi hari serta pembacaan surat-surat pilihan, tentunya membantu siswa untuk menciptakan sikap humanis religius. Untuk akhlak sendiri sudah baik terutama terhadap guru, tidak berani terhadap guru, mendengarkan diam ketika diberi nasehat, dan kepada sesama

teman saling menolong dan menghormati, serta sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata, bahkan dengan masyarakat sekitar ada beberapa kegiatan yang melibatkan warga sekitar dan siswa kelas XI, misal pada bulan ramadhan kemarin ada kegiatan berbagi takjil, bersih bersih lingkungan tiap bulan, misal membersihkan lingkungan maqom syekh maqdom wali yang berada disebelah utara SMK dan menghadiri undangan yang ada di sekitar, ada imtihanan ikut pawai di madrasah dan acara muharom di makam ikut antusias mengikutinya.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan Bapak Nurhidayat bahwa karakter humanis yang melekat pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI adalah sikap menghormati dan menghargai guru, sikap saling tolong menolong sesama teman, serta memiliki sikap sopan dan santun dalam bertindak bertutur kata, dan dalam bermasyarakat ikut dalam kegiatan kebersihan lingkungan, dan dalam hal ibadah siswa menjadi lebih sadar akan kewajibannya untuk selalu beribadah kepada sang penciptanya yaitu Allah Swt. pernyataan Bapak Nurhidayat senada dengan pendapat Bapak Al Amin. Berikut penjelasannya :

Meskipun diluar sekolah kami belum bisa memantau secara maksimal, namun jika disekolah sudah mulai terlihat hubungan yang baik antara siswa dengan guru, seperti sikap menghormati guru, bertindak serta bertutur kata yang baik, dan tolong menolong dengan sesama teman, sedangkan hubungan dengan pencipta seperti adanya kegiatan wajib tadarus bersama serta jamaah sholat duha dipagi hari yang sudah baik, meski masih ada yang mencuri waktu karena pemantauan yang kurang maksimal, namun kedepannya ada pembimbingan karakter setiap siswa dimana setiap kegiatan harus terpantau dengan baik, seperti masuk masjid atau kelas menggunakan kaki kanan dan lain-lain, ,meskipun demikian dengan adanya pembiasaan sholat duha dan tadarus alquran yang dulunya tidak pernah sholat duha menjadi ikut sholat duha dan mengikutinya dengan baik sehingga tercipta karakter religius siswa.¹⁰⁸

Karakter *humanis religius* yang tertanam di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas seperti menghormati, Patuh dan sopan kepada guru serta

¹⁰⁷ Nurhidayat, *Wawancara*, Karanglewas, Rabu 17 Mei 2023.

¹⁰⁸ Al Amin, *Wawancara*, Karanglewas, Jum'at 2 Juni 2023.

sikap tolong menolong sesama teman, dan serta berkarakter religius, hal ini memang sangat peneliti rasakan, ketika bertemu dengan guru siswa menundukan badan karena bertemu dan berpapasan dengan guru, dan saling menyapa jika bertemu sesama teman, serta siswa dengan antusias dipagi hari sebelum pelaksanaan KBM(kegiatan belajar mengajar) diawali dengan sholat duha berjamaah di aula yang diikuti oleh seluruh lapisan warga sekolah tanppa terkecuali, dan setelah pelaksanaan sholat duha dilanjut dengan tadarus bersama, dengan pembacaan surat pulihan seperti aurat al waqiah, yasin dan bahkan ketika hari jumat dibacakan tahlil bersama, setelah kegiatan tadarus, selanjutnya secara bergiliran setiap harinya siswa memberikan motifasi didepan, yang tujuannya agar siswa memiliki semangat dalam menuntut ilmu dan berproses di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.¹⁰⁹ Hal tersebut dirasakan oleh siswa kelas XI, salah satu siswa yang bernama Aghits Nurkhamdan XI TBSM menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti pembelajaran PAI bersama Pak Nurhidayat, saya merasakan antara sesama teman lebih saling menghormati dan tercipta kerukunan dan kebersamaan yang kuat dalam kelas, dan kepada guru jadi lebih menghormati dan menghargai.

Hal ini didukung dengan pernyataan siswi kelas XI TKJ yang bernama Bening Siwi, yang menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti pembelajaran hal yang saya rasakan bahwa selama ini saya kurang taat menjadi lebih taat dalam beribadah, serta menghormati dan menghargai guru.¹¹⁰

Setelah mendengar pernyataan dari Aghits dan Bening siwi siswa kelas XI kita ketahui bersama bahwa karakter humanis religius yang dirasakan siswa mulai dari hubungan dengan sesama teman yang lebih rukun, dengan guru lebih menghormati dan menghargai dan lebih taat dalam beribadah kepada Allah Swt.

¹⁰⁹ Peneliti, *Observasi*, Karanglewas, Rabu 31 Mei 2023.

¹¹⁰ Aghits dan Bening, *Wawancara*, Karanglewas, Jum'at 2 Juni 2023.

Berdasarkan seluruh data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa beberapa karakter humanis religius yang telah berhasil ditumbuhkan kepada peserta didik diantaranya: Sikap Hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati serta menghargai antar sesama peserta didik, serta lebih taat dalam beribadah.

Tabel 4.3 Karakter *humanis religius* siswa kelas XI

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Karakter <i>humanis religius</i> pada kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.	Terdapat beberapa karakter <i>humanis religius</i> siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas: a. Hormat dan patuh terhadap pendidik. b. Menghargai serta menghormati sesama teman c. Meningkatkan ketaatan dalam beribadah.

B. Analisis Data

Penyajian data yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penulis akan memaparkan mengenai penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk humanis religius pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.

1. Metode Pembelajaran PAI dalam membentuk humanis religius pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.

Pada awal pembahasan sudah dijelaskan bahwasanya terdapat beberapa kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, diantaranya adalah metode yang memposisikan pendidik sebagai role model, metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek (*student centered*), serta adanya kewajiban pendidik untuk menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik.

Terdapat beberapa metode Pembelajaran PAI yang dipilih dan di implementasikan oleh pendidik PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas dalam menumbuhkan humanisme religius. Dimana, metode pembelajaran yang dipilih dan diterapkan tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan metode menurut perspektif humanisme religius diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sendiri termasuk dalam metode yang memposisikan pendidik sebagai role model. Metode keteladanan di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas ini merupakan metode utama yang dipilih guru dan dikolaborasikan dengan metode ceramah dalam pembelajarannya, sebagai pondasi utama dalam membentuk dan menumbuhkan humanis religius kedalam karakter siswa.

Hal ini disebabkan, menurut Bapak Nurhidayat selaku pendidik PAI kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas, metode yang memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan humanisme religius ialah dengan menggunakan keteladanan pendidik, baik dalam bertutur kata, bersikap maupun berperilaku. Keteladanan ini tidak cukup hanya ditampilkan di dalam kelas selama proses Pembelajaran PAI berlangsung tetapi juga diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari, sehingga tercipta sebuah iklim atau pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Mas'ud bahwasanya metode pembelajaran jika ditinjau dari persektif humanisme religius tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai upaya perbaikan komprehensif dari semua

elemen pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.¹¹¹

Sependapat dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud tersebut, Syahidin juga menjelaskan bahwa kontribusi implementasi metode keteladanan memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan salah satu fitrah yang terdapat dalam setiap pribadi manusia adalah fitrah meneladani atau meniru, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku pendidik atau orang lain yang mereka temui.¹¹²

Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik PAI adalah para pendidik PAI selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh peserta didik yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak diperbolehkan memasuki kelas. Beberapa bentuk keteladanan yang dilakukan oleh pendidik PAI ini termasuk salah satu contoh keteladanan berupa komitmen dan dinamika diri pendidik sebagai *role model* bagi kehidupan sosial maupun akademis peserta didik.¹¹³

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwasanya salah satu faktor keberhasilan dalam menumbuhkan atau menanamkan sebuah nilai agar menjadi kepribadian atau karakter peserta didik tidak dapat terlepas dari peniruan (*taqlid* atau *imitation*) yang menjadi

¹¹¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 197

¹¹² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 150-153

¹¹³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 202.

karakteristik manusia.¹¹⁴ Sehingga, disadari atau tidak pada dasarnya sikap, tindakan dan tutur kata pendidik akan terpatri dalam jiwa dan perasaan peserta didik.¹¹⁵ Dengan demikian, dalam lingkup pendidikan formal posisi pendidik adalah sebagai role model atau suri tauladan bagi peserta didiknya.

Contoh keteladanan pendidik yang lainnya selama proses pembelajaran berlangsung adalah pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidik mengajar semata mata hanya karena mengharapkan Ridha Allah SWT.¹¹⁶

Selain itu, keberhasilan metode keteladanan ini pada dasarnya sudah sejak lama dibuktikan oleh Rasulullah SAW dalam mengemban misi dakwahnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹¹⁷

b. Metode Tanya Jawab

¹¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 371.

¹¹⁵ Iswandi, “Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa”, *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10. No. 1, P. ISSN: 20869118, E-ISSN: 2528-2476*, hlm. 115.

¹¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, 172

¹¹⁷ Al-Quran dan Terjemahannya, 33:21

Metode tanya jawab, merupakan salah satu metode yang memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar. Metode tanya jawab ini dipilih dan diterapkan oleh pendidik PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas sebagai salah satu metode untuk menumbuhkan humanisme religius. Metode tanya jawab ini diterapkan agar pola pikir peserta didik dapat terasah serta sebagai bekal pelatihan peserta didik agar nantinya dapat saling menghormati antar sesama, misalnya saling menghormati adanya perbedaan pendapat atau perbedaan jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

Implementasi metode tanya jawab ini dipilih oleh pendidik PAI dikelas XI, dikarenakan kadangkala peserta didik merasa bosan dengan metode yang ada, dengan adanya metode tanya jawab maka akan menimbulkan keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab sehingga kelas terasa lebih hidup. Pertimbangan pendidik dalam memilih dan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sebagainya ini memang sangat penting agar nantinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹⁸

Proses pengimplementasian metode ini diawali dengan melontarkan beberapa pertanyaan baik dari pendidik maupun peserta didik. Pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan atau disajikan dalam metode tanya jawab pada pembelajaran PAI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas biasanya berkaitan dengan materi pembelajaran atau pengalaman pribadi peserta didik, pendidik maupun masyarakat atau lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pendidik memberikan waktu dan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk saling menanggapi pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan. Dalam setiap satu

¹¹⁸ Robert M Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design*, hlm. 9.

pertanyaan yang dilontarkan, kurang lebih sekitar 3-5 anak akan memberikan tanggapannya, bahkan kadangkala tanggapan yang diberikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan, sehingga disinilah kemudian pendidik meluruskannya. Banyaknya tanggapan yang disampaikan oleh peserta didik selama metode tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hendayat, bahwasanya salah satu kelebihan dari penerapan metode tanya jawab ialah proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan beberapa hal yang belum mereka pahami.¹¹⁹

Abdul Majid menjelaskan bahwasanya pengimplementasian metode tanya jawab dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menstimulus atau merangsang daya berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Selain menstimulus daya berpikir peserta didik, metode tanya jawab ini juga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal. Hal ini dikarenakan dalam komunikasi ini terdapat hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik.¹²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam metode tanya jawab, posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang berperan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik, sedangkan posisi peserta didik adalah sebagai objek,

¹¹⁹ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 155.

¹²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 210.

sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

c. Metode Diskusi

Selain metode tanya jawab, metode lain yang juga memposisikan pendidik sebagai fasilitator atau *promotor of learning* dan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran (*student centered*) adalah metode diskusi. Pada Pembelajaran PAI metode diskusi dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dalam menumbuhkan humanisme religius pada kelas XI. Kelompok diskusi ini ditentukan oleh pendidik sebelum kelompok pertama melaksanakan presentasi (diawal tatap muka proses Pembelajaran PAI), berikut penentuan tema atau materi yang akan disampaikan oleh setiap kelompok, dimana setiap kelompok mendapat tugas membuat rangkuman atau makalah sesuai tema, hasil diskusi kelompok dituangkan kedalam bentuk tulisan secara langsung dikertas folio bergaris dengan tema yang berbeda di setiap minggunya.

Proses diskusi ini pada dasarnya sudah dimulai sejak anggota kelompok terbentuk. Setiap peserta didik diwajibkan berdiskusi terlebih dahulu dengan sesama anggota kelompoknya yang dilanjutkan dengan penyelesaian tugas. Setelah proses ini selesai, peserta didik melanjutkan dengan diskusi dan bimbingan dengan pendidik.

Diskusi dan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik ini meliputi pembahasan mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses penyelesaian tugas, kesesuaian materi yang dijabarkan dalam resume atau makalah, kontribusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok dan sebagainya, yang biasanya diakhiri dengan pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik benar benar dapat memahami dan mengenal dengan baik seluruh peserta didiknya. Bimbingan dan diskusi ini biasanya dilakukan selama proses pembelajaran PAI berlangsung maupun diluar proses pembelajaran, misalnya saat istirahat, pulang sekolah,

jam kosong dan sebagainya, sehingga pendidik selalu siap memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dimanapun dan kapanpun.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik benar benar mengajar dengan cinta, Dalam humanisme religius, mengajar dengan cinta merupakan salah satu kualifikasi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, disamping menguasai materi atau antusiasme.¹²¹ Sehingga pendidik memperlakukan peserta didiknya sebagaimana anaknya sendiri. Dengan demikian, tidak ada lagi perlakuan berbeda yang diberikan pendidik kepada peserta didik karena adanya perbedaan status sosial, ekonomi, ras dan sebagainya.¹²²

Pemberian bimbingan dan motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik ini juga sejalan dengan kriteria penerapan metode menurut perspektif humanisme religius, yakni posisi pendidik adalah sebagai fasilitator atau *promotor of learning* yang hendaknya lebih mengutamakan pemberian layanan fasilitas dan bimbingan dalam rangka mempermudah proses pembelajaran peserta didik.¹²³ Bimbingan ini hendaknya dilakukan oleh setiap pendidik baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.¹²⁴ Bimbingan ini penting dilakukan agar pendidik dapat memahami peserta didik dengan baik, misalnya pemahaman mengenai gaya belajar, kesulitan belajar dan sebagainya.¹²⁵ Sebagai pembimbing yang arif, pendidik hendaknya memanfaatkan interaksi dengan peserta didik

¹²¹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 194.

¹²² Imam Al-Ghazali, *Ikhyā' Ulumiddin Jilid 1*, hlm. 170.

¹²³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 203.

¹²⁴ Sofyan S, "Peran guru sebagai pembimbing, *Jurnal Pendidikan No. 1*, hlm. 22.

¹²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, hlm. 27.

sebagai proses peningkatan diri, melalui *feedback* konstruktif dari peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²⁶

Selanjutnya, presentasi pada setiap kelompok diskusi dilakukan secara bergantian pada tiap jam Pembelajaran PAI. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI diawali dengan pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari sembari menunggu persiapan kelompok yang akan melaksanakan presentasi. Presentasi dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas. Setelah presentasi selesai dilakukan, pendidik memberikan waktu seluas luasnya kepada peserta didik atau kelompok lain untuk mengajukan beberapa pertanyaan, saran atau kritik.

Pemilihan dan penggunaan metode diskusi pada dasarnya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk dapat menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan. Sehingga, pendidik dapat memahami kepribadian dan kemampuan kognitif setiap peserta didiknya. Tujuan dari penggunaan metode diskusi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
- 2) Membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk bebas menyatakan pendapatnya, pemikirannya serta pandangannya mengenai mengenai suatu permasalahan, topik atau materi tertentu yang sedang dipelajari atau diperbincangkan.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk menyumbangkan pemikirannya dalam memecahkan suatu persoalan bersama.

¹²⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 203.

4) Melatih peserta didik untuk mengambil alternatif jawaban dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan berbagai pertimbangan yang dilakukan secara cermat dan seksama.¹²⁷

Kemudian, selama sesi tanya jawab dibuka oleh moderator kelompok, sekitar 5 peserta didik akan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran serta kritik. Setelah sesi pertanyaan selesai dan ditutup, pendidik memberikan waktu kepada kelompok presentasi untuk melakukan diskusi singkat, begitu pula dengan anggota kelompok yang lainnya.

Kesempatan menjawab pertanyaan yang pertama diberikan kepada kelompok presentasi, baru kemudian ditanggapi oleh peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan kelompok lainnya. Dengan demikian melalui metode diskusi ini Pembelajaran PAI bersifat PAIKEM, dan *student centered*.

Selain itu, jika dikaji secara mendalam penerapan metode diskusi memiliki beberapa manfaat, dimana salah satunya adalah membiasakan peserta didik untuk dapat mendengarkan atau menerima pendapat orang lain, meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap toleransi atau sikap saling menghargai kedalaman karakter atau kepribadian peserta didik.¹²⁸

Kemudian, sebagai bentuk penghargaan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses diskusi, pendidik memberikan apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian. Pemberian apresiasi berupa pujian, ataupun poin tambahan dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik ini, sesuai dengan nilai

¹²⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, hlm. 117-118.

¹²⁸ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm. 145.

humanisme religius, bahwasanya dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat keseimbangan antara *reward* (penghargaan) dengan *punishment* (hukuman).¹²⁹

Dalam implementasi metode keteladanan, tanya jawab, diskusi, Bapak Nurhidayat selaku pendidik kelas XI senantiasa menunjukkan sikap cinta dan kasih sayangnya kepada peserta didik, baik selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, contohnya selama implemetasi metode keteladanan pendidik selalu menunjukkan sikap, perilaku dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi contoh bagi seluruh peserta didik.

Kemudian pada implementasi metode tanya jawab, pendidik selalu menunjukkan sikap antusias dalam menjawab serta menanggapi pertanyaan peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat dalam mendalami materi pembelajaran yang belum mereka pahami. Selain itu, dalam implementasi metode diskusi, sikap cinta dan kasih sayang pendidik kepada peserta didik terlihat melalui proses bimbingan atau pemberian motivasi. Bapak Nurhidayat selaku pendidik PAI kelas XI senantiasa memberikan bimbingan dan motivasinya kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun, dengan demikian pendidik dapat mengenal dan memahami peserta didiknya dengan baik, yang meliputi pemahaman karakter, kesulitan belajar, ataupun kesulitan lain yang dihadapi peserta didik diluar proses pembelajaran. Sikap cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan pendidik PAI ini sejalan dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud bahwasanya pendidik berkewajiban menunjukkan sikap cinta dan kasih sayang kepada peserta didik, berlaku dan bersikap lemah lembut,

¹²⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 193.

serta menjauhi sikap emosional, seperti cepat marah, mudah tersinggung dengan pertanyaan peserta didik dan sebagainya.¹³⁰

Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran di semua lembaga pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan, begitu pula pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas dalam menumbuhkan humanisme religius. Berikut ini faktor pendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas:

- a. Fasilitas dan sarana prasarana Pembelajaran PAI yang memadai dan selalu siap digunakan, seperti dalam media pembelajaran ada lcd proyektor, WIFI, serta aula yang digunakan sebagai tempat ibadah sehari-hari, lalu laboratorium komputer juga ada dan sebagainya. Dengan demikian, proses Pembelajaran PAI tidak lagi monoton, semangat peserta didik dalam mengembangkan potensinya semakin tinggi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Disamping memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan media secara kreatif juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih baik.¹³¹

- b. Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik.

Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius. Hal ini

¹³⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, hlm. 203.

¹³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, hlm. 107.

dikarenakan tanpa adanya motivasi atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan ini dilakukan selama proses Pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah masalah lainnya.

Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing peserta didik dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Keadaan kelas yang kurang kondusif

Dalam proses pembelajaran tentu ada anak yang memiliki kebiasaan atau kepribadian yang berbeda dengan lainnya, ada yang memiliki karakter pendiam, ada yang memiliki karakter hiperaktif, dan semua karakter tersebut dipertemukan dalam suatu ruangan yang sama, sehingga timbulah kondisi kelas yang variatif dimana terdapat komunikasi anantara siswanya, tak jarang siswa yang memiliki karakter hiperaktif dan memiliki kebiasaan berbiacar kadang kurang bisa

mengontrolnya sehingga timbullah kebisingn dalam kelas yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

b. Dari diri peserta didik

Faktor lain yaitu dari diri peserta didik yang kadangkala memiliki mood yang kurang bagus dalam pembelajaran, hal ini memiliki pengaruh yang besar nantinya dalam proses pembelajaran kedepannya, yang nantinya menyebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu serta dalam mentati peraturan yang ada dalam sekolah.

2. Karakter *humanis religius* pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

Salah satu tujuan Pembelajaran PAI adalah dalam rangka mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik serta menumbuhkan dan menanamkan nilai atau karakter yang humanis dan religius kedalam diri atau pribadi peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya dapat dikatakan berhasil, ketika dua hal tersebut dapat tercapai. Beberapa nilai humanisme religius yang telah berhasil menjadi karakter atau kepribadian peserta didik khususnya kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Hormat dan patuh terhadap kepada pendidik

Karakter *humanis religius* peserta didik berupa sikap hormat kepada pendidik serta saling menghargai antar sesama peserta didik, merupakan salah satu karakter humanis religius peserta didik yang paling menonjol dan dapat langsung diamati dan dirasakan ketika memasuki lembaga SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas khususnya di area kelas XI jurusan TKJ maupun TBSM. Peserta didik sebagian besar selalu membungkukkan badan ketika mereka kebetulan berpapasan dan melewati salah satu pendidik ataupun orang yang dianggap lebih tua, serta bertutur kata dan berperilaku baik dan sopan.

Hal ini dikarenakan menurut ajaran agama Islam, pendidik memiliki peranan yang sangat penting diantaranya ialah tanggung

jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya kemudian Islam sangat menghormati dan menghargai orang yang berilmu serta bertugas sebagai pendidik. Sehingga Allah mengangkat derajat serta memuliakan mereka melebihi orang-orang yang tidak berilmu,¹³² sebagaimana yang telah termaktub dalam Quran surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أُدشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³³

Peserta didik di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas khususnya kelas XI juga senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik, seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan, menerapkan nilai-nilai sesuai dengan tuntunan agama Islam dan sebagainya. Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim telah dijelaskan bahwa peserta didik tidak akan memperoleh ilmu dan manfaatnya tanpa mau menghormati dan mematuhi ilmu dan orang yang mengajarkannya (pendidik).¹³⁴ Al-Ghazali juga menjelaskan dalam kitab Ihya'Ulumuddin bahwa:

أَنْ لَا يَتَكَبَّرَ عَلَى الْعِلْمِ وَلَا يَتَأَخَّرَ عَلَى الْعِلْمِ
“Seorang peserta didik tidak diperbolehkan menyombongkan diri atau angkuh dengan ilmu yang telah diperolehnya serta jangan sampai menentang atau tidak mematuhi arahan pendidik.”

¹³² Saifullah Idris dan Tabrani, “Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam”, hlm. 108.

¹³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya 58:11

¹³⁴ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, hlm. 27.

Hal ini mengandung pengertian bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik, agar senantiasa dapat menunjukkan perilaku hormat diantaranya selalu berperilaku dan bertutur kata sopan dan lemah lembut, tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan atau meremehkan arahan atau nasihat pendidik dan sebagainya.¹³⁵ Sejalan dengan penjelasan Az-Zarnuji dan Al-Ghazali, An Nawawi juga menjelaskan bahwasanya peserta didik harus senantiasa mematuhi arahan dan bimbingan pendidik selama sifatnya baik. Kewajiban peserta didik dalam mematuhi arahan dan bimbingan pendidik adalah sebagaimana orang sakit yang mematuhi arahan dokternya.¹³⁶

Menghormati dan mematuhi arahan atau bimbingan pendidik merupakan salah satu kewajiban bagi peserta didik selama bimbingan dan arahan tersebut tidak melanggar nilai Agama dan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan bimbingan, arahan, ataupun nasihat yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, pada dasarnya untuk kebaikan hidup peserta didik agar dapat mencapai apa yang mereka cita citakan.

b. Menghargai serta menghormati sesama teman

Selain bersikap hormat dan mematuhi segala arahan dan bimbingan kepada pendidik, peserta didik kelas XI juga memiliki karakter saling menghargai antar sesama peserta didik, dimana ketika berpapasan akan saling menyapa, dan ketika ada perbedaan pendapat karena suatu hal tidak main kekerasan, dan selalu memanggil teman dengan panggilan yang baik saling tolong menolong. Kewajiban saling menghargai ini sudah dijelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana yang sudah termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 11:

¹³⁵ Imam Al-Ghazali, *Ikhya 'Ulumiddin Jilid 1*, hlm. 50.

¹³⁶ An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*, (Jakarta: Konsis Media, 2001), hlm. 35.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْحَرُونَهُمْ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ

يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الأسمُ الفسوقُ بعدَ الأيمنِ

وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹³⁷

Berdasarkan penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan larangan untuk merendahkan dan mencela orang lain, serta memberikan panggilan panggilan yang buruk kepada orang lain. Penjelasan Qs. Al-Hujurat ayat 11 sekaligus memberikan deskripsi mengenai indikator saling menghargai antar sesama, sebab jika kita menghindari perilaku tersebut maka dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling menghargai yang nantinya dapat memperkuat solidaritas dan ukhuwah islamiyah.¹³⁸

c. Meningkatkan ketaqwaan siswa

Setelah melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran PAI, siswa kelas XI semakin taat dalam beribadah, dibuktikan dengan adanya kegiatan sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh kelas termasuk kelas XI dan seluruh warga sekolah, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bening Siwi siswa kelas XI TKJ , menyatakan

¹³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 49:11

¹³⁸ Zulkarnain, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat”, *Nuansa Vol. IX, No. 2*, (Desember 2016), hlm. 140.

bahwa setelah pembelajaran PAI dikelas XI Bening Siwi amerasakan ada peningkatan kesadarn akan kewajibannya. seperti melaksanakan sholat duhur berjamaah di sekolah, dan serta setiap paginya rutin mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah, lalu disambung dengan kegiatan tadarus bersama-sama dan pemberian motivasi oleh siswa yang selalu mengingatkanya kepada sang pencipta.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. yang berarti pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang berperadaban, bermartabat, cerdas, berpotensi yang berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Yang merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia, seperti firman allah yang terdapat didalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”¹³⁹

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bersama bahwasanya takwa merupakan hal yang sangat penting dalam hidup kita, dan dalam takwa kepada Allah kita lakukan dengan maksimal, seperti dalam beribadah kita harus totalitas, dan hanya mengharap ridha dari Allah Swt.

¹³⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, 3:102.

Taqwa sendiri memiliki ruang lingkup yang luas, ruang lingkup takwa meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan hati nurani dan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama umat manusia, dan yang terakhir adalah hubungan manusia dengan lingkungan hidup, baik kepada hewan, tumbuhan dan alam semesta.¹⁴⁰

Sejatinya dalam pembelajaran Agama islam semuanya bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 dan Al Quran Surat Ali Imran ayat 102, seperti dalam pembelajaran dikelas XI misalnya, terdapat materi mengenai beriman kepada rasul dan kitab Allah Swt, dengan adanya bukti-bukti kebesaran Allah Swt maka akan mempengaruhi kesadaran siswa dalam menjalani kehidupan, siswa akan sadar bahwa kita yang ada di dunia ini hanya sementara dan tujuan kita hidup adalah mengabdikan diri kita kepada sang kuasa, maka kita harus selalu meningkatkan ketakwaan kita terhadap Tuhan Allah Swt, dengan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, dengan guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam berperilaku, bertindak, dan bertuturkata baik di dalam dan diluar sekolah, sehingga tercipta karakter *humanis religius* yang tertanam kuat pada diri siswa.

¹⁴⁰ Juraida, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin, *JMBK jurnal FKIP Unsik Arsyad Al Banjari*, Vol. 2, No.2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian serta pembahasan mengenai implementasi Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter humanisme religius pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas , dilakukan dengan metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode ceramah.
2. Karakter humanis religius peserta didik kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas adalah berupa hormat dan patuh kepada pendidik serta saling menghormati dan menyayangi antar sesama peserta didik, bertutur kata yang lembut dan sopan serta meningkatkan ketakwaan siswa dalam beribadah terhadap Allah Swt.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu :

1. Hasil penelitian sangat bergantung pada kejujurann responden dalam menjawab kuesioner penelitian
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data. Aktivitas yang padat dari responden dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti saat melakukan wawancara. Untuk meminimalisir keterbatasan ini peneliti melakukan wawancara pada saat pekerja sedang istirahat.
3. Keterbatasan waktu membuat penelitian ini hanya diperuntukkan pada siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Saran

1. Bagi Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

- a. Diharapkan mempertahankan dan mengembangkan program program atau kegiatan yang dapat membantu Pembelajaran PAI dalam menumbuhkan humanisme religius pada peserta didik.
- b. Diharapkan senantiasa memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada seluruh warga SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.

2. Bagi pendidik

- a. Diharapkan senantiasa memberikan keteladanan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan humanisme religius.
- b. Diharapkan senantiasa mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar tujuan Pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi peserta didik

- a. Melalui implementasi Pembelajaran PAI ini diharapkan peserta didik lebih meningkatkan kualitas hasil belajarnya, khususnya yang berkaitan dengan nilai humanisme religius, baik dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap maupun pada nilai pembelajaran PAI.
- b. Diharapkan peserta didik senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya serta senantiasa menghormati, meneladani dan mematuhi arahan atau bimbingan dari pendidik.
- c. Diharapkan peserta didik lebih menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, agar proses belajar tidak mengalami kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Malik Karim Amrullah dan Djumransjah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press.
- Al-Ghazali Imam, 2011. *Ikhya' Ulumiddin Jilid 1*, Semarang: CV. Asy Syifa", 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2013. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Anitah Sri, 2008. *Strategi pembelajaran*, Jakarta: Universitas terbuka.
- An-Nahlawi Abdurrahman, 1992. *Prinsip prinsip dan metode pendidikan dalam keluarga, disekolah dan di masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro.
- An-Nawawi, 2001. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, penerjemah Siri Tarbiyah*, Jakarta: Konsis Media.
- Anwar Chairul, 2007. *Reformasi Pemikiran : Epistemologis pemikiran Al-Ghazali*, Bandar Lampung : Gunung Pesagi.
- Anwar Chairul, 2014. "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1.
- Anwar Syaiful, 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Arief Armai, 2022. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Intermasa.
- Arifin, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifudin Iis, 2014. "Desain Pendidikan Humanis-Religius", *Al-Misbah*, Vol. 02, No. 2.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Bandung: Erlangga.

- Aziz Mudzakar, 2020. Menumbuhkan Sikap Humanis Religius melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *EduReligia(Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya)*, Vol. 4, No.1.
- Az-Zarnuji Syaikh, 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Dwiyanti Tamaradiyah Nurulia, 2017. "Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1.
- E. Mulyasa, 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Emda Amna, 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2.
- Gintings Abdurrahman, 2014. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Iswandi, "Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlaq siswa", *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1.
- Iswati, 2017. "Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Vol. 3 No. 1.
- Jenny Donovan dan Helen Huntly. 2009. "Supporting The Development of Persistence: Strategies for Teachers of First Year Undergraduate Students, *Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 21, No. 2.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Juraida, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin, *JMBK jurnal FKIP Unsik Arsyad Al Banjari*, Vol. 2, No.2.
- Ma'rifatani Lisa'diyah, 2018. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Majid Abdul, 2015. *Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- Mas'ud Abdurrahman, 2007. *Menggagas format pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religiusebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media.
- Miles B. Mathhew dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook Edition 3*, London: Sage Publications.
- Moh. Makin dan Baharuddin, 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksisdalam Dunia Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nurjanah Ida, 2018. "Paradigma Humanisme Religiuis Pendidikan Islam (Telaah atas pemikiran Abdurrahman Mas'ud)", *Misykat*, Vol. 03, No. 01.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010, Pasal 1 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo Andi, 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto M. Ngalim, 2001. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto M, 2018. "Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Soedirman*.
- Sanjaya Wina, 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Sodiq, Sutrisno dan Hibana, 2015. Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di madrasah, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 3, No. 1.
- Soetopo Hendayat, 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaat Aat dkk, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahidin, 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta.
- Tabrani dan Saifullah Idris, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 1.
- Trianto dkk, 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umar Husein, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali.
- Usman Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Zainul Arifin, 2014. "Nilai Pendidikan Humanis-Religius", *An-Nuha*, Vol. 1, No. 2.
- Zulkarnain, 2016. "Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat", *Nuansa* Vol. 9, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1, Gambar Observasi dan Wawancara



(Gambar 1. Wawancara dengan Ferdi)



(Gambar 2. Wawancara dengan Aghit)



(Gambar 3. Wawancara dengan Bening)



(Gambar 4. Wawancara dengan Santi)



(Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Al Amin M.Pd.)



(Gambar 7. Wawancara dengan Guru PAI kelas XI Bapak Nurhidayat S.Pd.)



(Gambar 8. Implemntasi Pembelajaran PAI kelas XI TKJ)

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, adapun pengamatan secara langsung di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas dilakukan untuk mengetahui:

4. Data-data SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas
5. Pelaksanaan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk humanis religius pada siswa kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas.



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas
2. Identitas sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas
5. Keadaan peserta didik.



HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di sekolah melalui Bapak Nurhidayat, selaku WAKA sekaligus selaku Koord. TU SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas pada tanggal 17 Mei 2023.

1. Sejarah Snglat SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

Pada tahun 1985 LP Ma'arif NU Cabang Banyumas mendirikan lembaga pendidikan di wilayah Karanglewas yang diberi nama SMA Diponegoro 3 Purwokerto yang bertempat di komplek Al-Ittihaad Pasir Kidul. Pada tahun 1986 pembelajaran siswa SMA Diponegoro 3 Purwokerto berpindah tempat ke komplek MI Pasir wetan. Pada tahun 1987 SMA Diponegoro 3 Purwokerto berubah menjadi SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas yang bertempat di Komplek Syekh Maqдум wali (sampai sekarang).

Pada tahun 2010 pengurus SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas mendirikan sekolah baru yang diberi nama SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas (SMK Mandaka) dengan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor yang bertempat bersamaan dengan SMA Ma'arif NU 1 Karanglewas. Pada tahun 2011 membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

SMK Mandaka berdiri pada tahun 2010 dengan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan nomor 024/180/2010. SMK Mandaka saat ini memiliki dua jurusan yaitu jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

2. Identitas Sekolah

Nama SMK	: SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
NSS/NIS	: 402030218064
NPSN	: 20360470
ISO	: -
Berdiri Tahun	: 15 April 2010 No. SK Pendirian: 024/180/2010
Alamat	: Jalan Syeikh Makдум Wali Karanglewas Banyumas Kode Pos 53161
Desa/Kelurahan	: Pasir Kulon
Kecamatan	: Karanglewas
Kabupaten/Kodya	: Banyumas
No Telepon	: (0281) 6574410
Email	: smkmaarifnu2karanglewas@gmail.com

Website : <http://www.smkmaarifnu2karanglewas.sch.id>

Nama Kepala Sekolah : Al Amin, M.Pd.I

NIP : -

Kompetensi Keahlian :

- a. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor : Akreditasi B
- b. Teknik Komputer Jaringan : Akreditasi B

3. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan sebuah perserikatan yang berada dibawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Manajemen sekolah berkaitan dengan kelancaran fungsi sekolah secara menyeluruh. Sedangkan organisasi sekolah adalah tentang organisasi sumber daya, peristiwa dan personil sekolah. Pada SMK Ma'arif NU 02 Karanglewas dalam rangka memperlancar oprasional kerja mempunyai beberapa kelengkapan bidang kerja yang bergabung dalam struktur organisasi sekolah, masing-masing bertanggung jawab dalam tugas yang sesuai dengan bidang kerjanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu;

- a. Kepala Sekolah : Al Amin, M.Pd.I.
- b. Ur. Kurikulum : Nurhidayat, S.Pd.I.
- c. Ur. Kesiswaan : Isnaini Farida Arif Istiqomah, S.Si.
- d. Ur. Sarana Prasarana : Anton Pambudi, S.Pd.
- e. Ur. Humas : Imam Wahyudin, S.T.
- f. BK : Dwi Jamiatun, S.Pd
- g. Pembina : Sri Sumarni, SPd
- h. Bendahara Sekolah : Sherli Jimi Kurniawati, S,S.
- i. Kajor TKJ : Ade Tri Hartadi, S.Kom.
- j. Bendahara BOS : Khasanah
- k. Kepala Tata Usaha : Nurhidayat, S.Pd
- l. Staff Tata Usaha : Anwar, S.Kom
Siti Malikhah
- m. Toolman TKJ : Tofik Aditiana
- n. Toolman TBSM : Bukit Vaola Vita
- o. Wali Kelas :
 - Wali Kelas X TKJ : Anwar, S.Kom
 - Wali Kelas X TBSM : Sonya Timor Fransisca, S.Pd
 - Wali Kelas XI TKJ : Endah Lutfiah, S.Pd.I
 - Wali Kelas XI TBSM : Sri Sumarni, S.Pd

- Wali Kelas XII TKJ : Dwi Gunanti, S.Kom
- Wali Kelas XII TBSM : Dwi Jamiatun, S.Pd.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Banyumas

Visi : **“Mewujudkan Lulusan yang Berkarakter, Kompeten, dan Mandiri”**

Berkarakter : Seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda- tanda kebaikan dan kematangan moral seseorang.

Mandiri : Mampu mengatasi berbagai masalah, mengambil inisiatif dan membuat keputusan tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan karakter unggul melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.
- b. Mengoptimalkan kegiatan belajar yang efektif dan bimbingan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan abad 21 (*21th Century Skills*)
- c. Memberikan bekal keterampilan (*life skill*) yang memadai bagi peserta didik agar mampu hidup mandiri dan menghasilkan produk/jasa yang bernilai dan kompetitif.
- d. Mengoptimalkan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) melalui kerja sama dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam rangka penyaluran lulusan.

Jaminan Mutu :

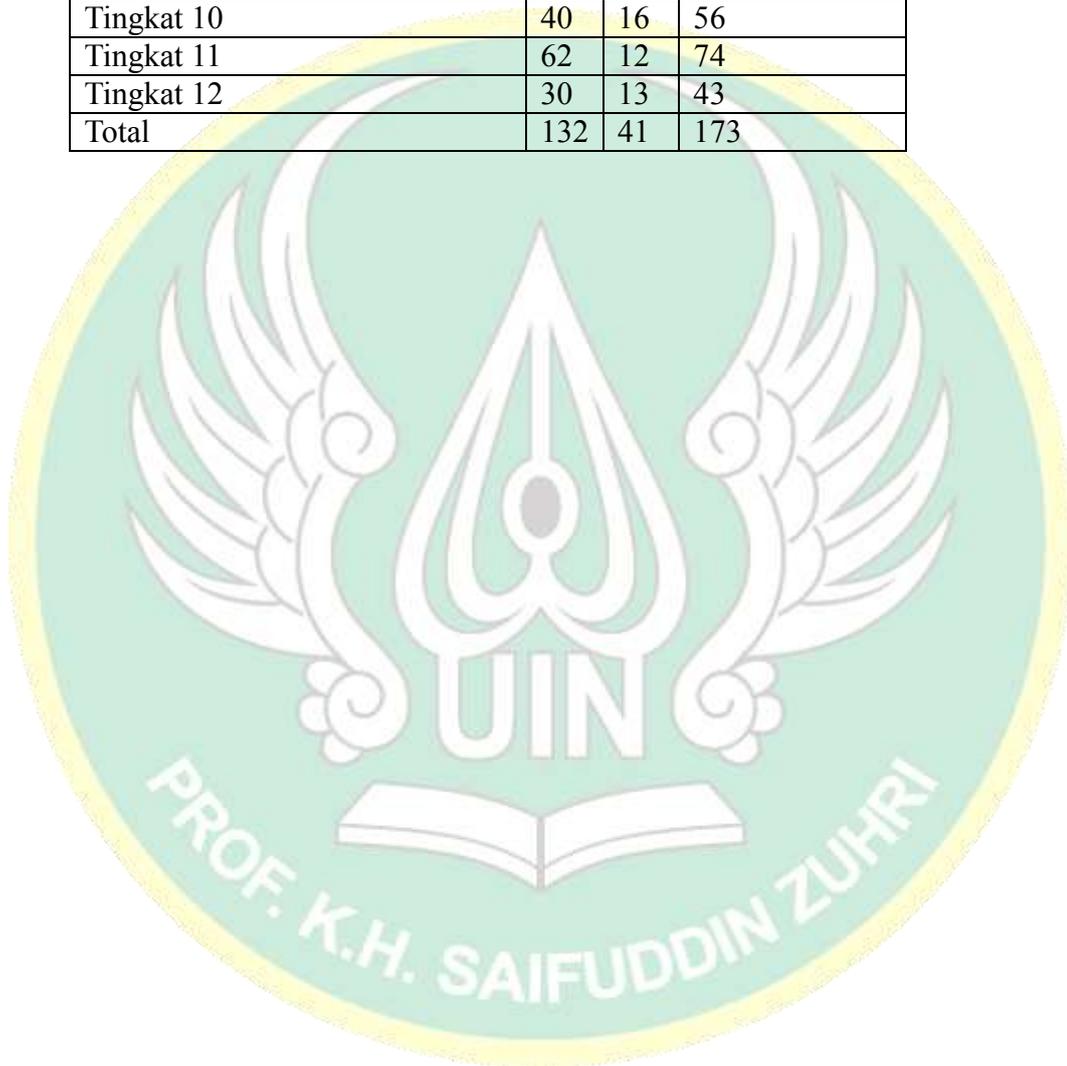
1. Berakhlak mulia
 - a) Religius.
 - b) Disiplin.
 - c) Ramah.
2. Kompeten
 - a) Menguasai pengetahuan dan keterampilan di bidang/jurusannya.
 - b) Lulus sertifikat profesi (UKK) dengan predikat kompeten.
 - c) Siap melanjutkan di PTN.
3. Mandiri
 - a) Siap kerja.
 - b) Siap berwirausaha.
 - c) Produktif berkarya.

Motto : **SMK Mandaka, Sekolah Generasi Hebat. (The Great Generation School)**

5. Keadaan peserta didik.

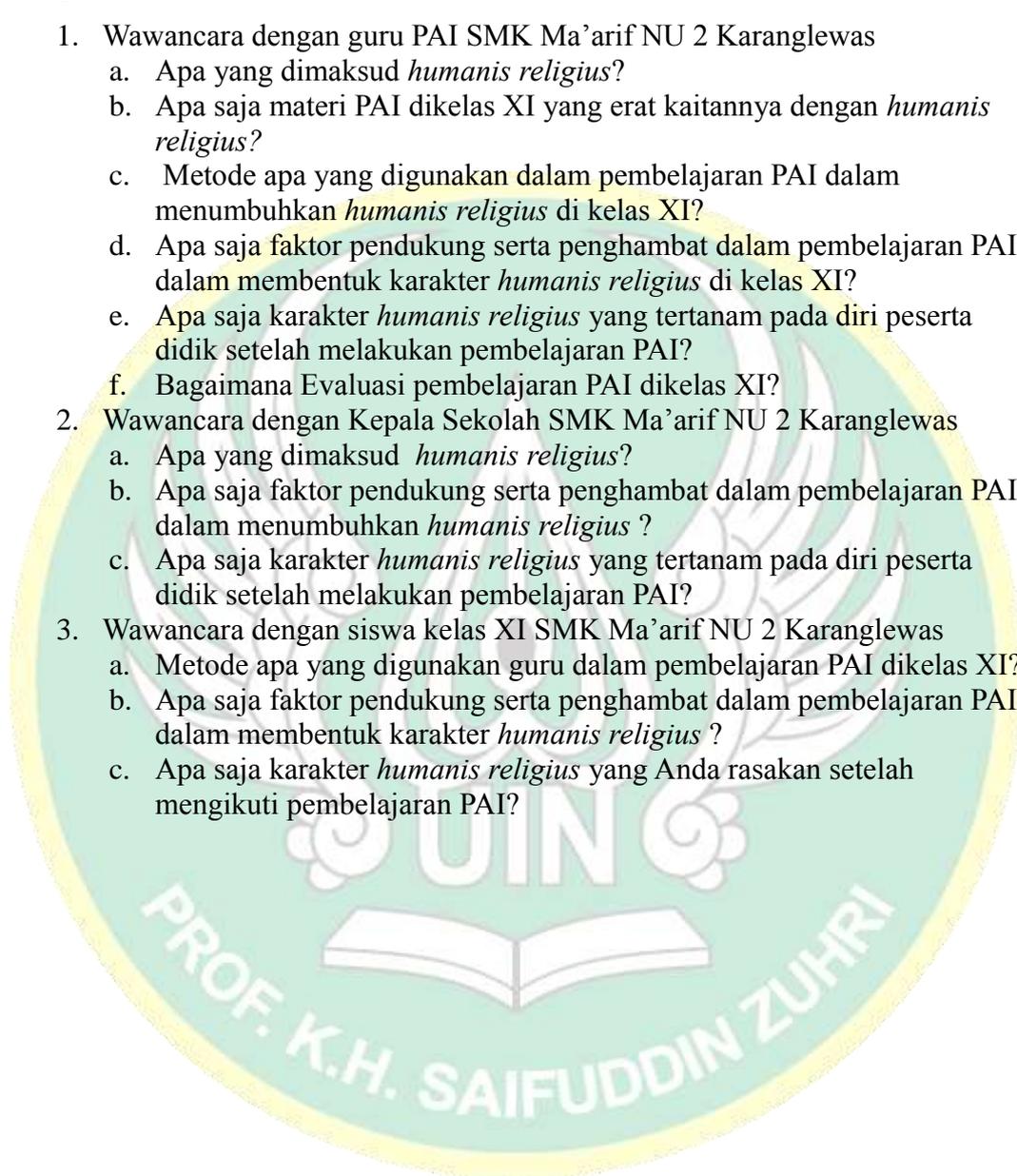
SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas tahun pelajaran 2022/2023, memiliki jumlah total peserta didik 173, yang terdiri dari kelas X berjumlah 56 siswa, kelas XI berjumlah 74, dan kelas XII berjumlah 43.

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Tingkat 10	40	16	56
Tingkat 11	62	12	74
Tingkat 12	30	13	43
Total	132	41	173



Lampiran 5 Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
 - a. Apa yang dimaksud *humanis religius*?
 - b. Apa saja materi PAI dikelas XI yang erat kaitannya dengan *humanis religius*?
 - c. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* di kelas XI?
 - d. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* di kelas XI?
 - e. Apa saja karakter *humanis religius* yang tertanam pada diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran PAI?
 - f. Bagaimana Evaluasi pembelajaran PAI dikelas XI?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
 - a. Apa yang dimaksud *humanis religius*?
 - b. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam menumbuhkan *humanis religius* ?
 - c. Apa saja karakter *humanis religius* yang tertanam pada diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran PAI?
3. Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
 - a. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas XI?
 - b. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?
 - c. Apa saja karakter *humanis religius* yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI?



Lampiran 6 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru PAI kelas XI

Informan : Bapak Nurhidayat S.Pd.

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Mei 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

1. Apa yang dimaksud *humanis religius*?

Suatu nilai yang mengatur hubungan atau tatacara dalam berhubungan manusia dengan sesama manusia maupun dengan tuhan..

2. Apa saja materi PAI dikelas XI yang erat kaitannya dengan *humanis religius*?

Jawab: "Dikelas 11 terdapat 5 lingkup pembelajaran mulai dari Al Quran, aqidah, fikih, akhlak dan sejarah. Dimana untuk Aqidah terdapat materi tentang iman kepada rasul dan kitab Allah SWT. sedangkan untuk materi Al-quran ada materi ayat mengenai toleransi, taat aturan dan kompetisi kebaikan, untuk fiqih terdapat materi mengenai perawatan jenazah dan serta transaksi ekonomi, khotbah, dakwah, tabligh. untuk akhlak materi mengenai syaja'ah, hormat orangtua dan guru. Dan yang terakhir sejarah terdapat materi mengenai periode kejayaan islam di dunia. Sedangkan materi yang berkaitan dengan sikap humanis religius siswa, pada dasarnya semua materi berkaitan dengan humanis religius seperti iman kepada rasul dan kitab allah juga termasuk dalam humanis religius, namun materi yang spesifik materi mengenai menghormati orangtua dan guru, toleransi, dan kompetisi kebaikan.

3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam membentuk *humanis religius* di kelas XI?

Jawab: Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada kelas XI biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan, materi sudah ada pada link kejar.id yang bisa diakses oleh siswa untuk mencari materi yang akan dibahas pada saat pertemuan yang akan datang, untuk metode biasanya disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas. Jika tidak memungkinkan untuk ceramah biasanya diganti dengan diskusi dan tanya jawab, dimana kita membahas suatu bab atau materi kita bahas bersama, setelah itu kita coba kaitkan dengan dunia nyata ada masalah apa dan bagaimana, misalnya ada berita terupdate apa, lalu kita diskusikan bersama tanya jawab menurut kalian bagaimana, misal masalah Az zaitun kemarin kita diskusikan bersama dan bagaimana menurut kalian, coba yang lain, yang nantinya menarik bagi siswa untuk membahasnya bersama-sama, sampai dirasa sudah tidak ada yang menggajal dengan dibahas didiskusikan bersama-sama, selanjutnya untuk

metode diskusi, kita membagi anak dalam beberapa kelompok untuk membahas materi dan di presentasikan di depan. Dan untuk metode keteladanan dari kami selalu berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, kita sampaikan ke siswa untuk selalu mentaati peraturan yang ada dan kita ikuti bersama terutama yang baik seperti dalam materi kompetisi kebaikan, kita berikan contoh dan kita beri teladan yang baik terutama dalam kehidupan sehari-hari, metode inilah yang memiliki peran serta kontribusi yang besar, yang nantinya akan membentuk karakter religius kepada peserta didik

4. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* di kelas XI?

Jawab: Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran saya rasa untuk fasilitas sudah cukup, hanya kadang dari siswanya kurang kesadaran, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas, untuk kenakalan-kenakalan siswanya masih wajar masih bisa terjangkau, misalnya ada siswa yang jarang berangkat, lalu ketika berangkat pelanggarannya kadang disuruh menulis susah, lalu kita pantau kita keliling dan kita beri batas waktu untuk menulis dan kita cek, karena belajar tanpa ada tulisan itu tidak mungkin. Sedangkan kekurangan dari kami kurangnya absensi dalam kegiatan diluar kelas, seperti adanya kegiatan solat duha dipagi hari serta pembacaan surat pilihan sebelum pembelajaran secara bersama-sama diaula, serta sholat berjamaah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

5. Apa saja karakter *humanis religius* yang tertanam pada diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran PAI?

Jawab: Dalam pembentukan sikap humanis religius siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, sebenarnya mereka sudah memiliki kesadaran, ketika mengabsen ada kehadiran kita cek sholat serta puasa sunahnya dan mereka sudah paham dan sadar akan kewajiban mereka, tetapi tak jarang masih ada siswa yang terbawa kemalasan seperti alasan main ketiduran dll, namun sudah sadar termasuk alhamdulillah, apalagi dengan di dukung oleh kegiatan dari sekolah seperti pelaksanaan sholat duha setiap pagi hari serta pembacaan surat-surat pilihan, tentunya membantu siswa untuk menciptakan sikap humanis religius. Untuk akhlak sendiri sudah baik terutama terhadap guru, tidak berani terhadap guru, mendengarkan diam ketika diberi nasehat, dan kepada sesama teman saling menolong dan menghormati, serta sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata, bahkan dengan masyarakat sekitar ada beberapa kegiatan yang melibatkan warga sekitar dan siswa kelas XI, misal pada bulan ramadhan kemarin ada kegiatan berbagi takjil, bersih bersih lingkungan tiap bulan, misal membersihkan lingkungan maqom syekh maqdom wali yang berada disebelah utara SMK dan menghadiri undangan yang ada di sekitar, ada imtihan ikut pawai di madrasah dan acara muharom di makam ikut antusias mengikutinya.

6. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran PAI di kelas XI?

Jawab: Untuk evaluasi sendiri dari kami memanfaatkan kejar.id sebagai bahan evaluasi disediakan PH(Penilaian Harian), dimana siswa akan mengerjakan soal ketika materi sudah selesai dibahas bersama, setelah itu melakukan PH tersebut, selain evaluasi melalui kejar.id kami juga melakukan penilain dari sikap siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari ketika disekolah.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

Informan : Bapak Al Amin M.Pd.

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Juni 2023

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas

1. Apa yang dimaksud karakter *humanis religius*?

Karakter atau tingkahlaku yang mencerminkan hubungan vertikal dan horizontal, antara manusia dengan sesama manusia dan antara manusia dengan tuhan.

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?

Jawab: Dalam hal ini selain guru sebagai faktor utama, sebagai guru yang kompeten, berqualifikasi serta memahami karakter peserta didik sebagai sarat utama, dan pendukung. Serta sarana prasarana yang ada, meskipun disini masjid belum ada namun kami memanfaatkan aula sebagai tempat ibadah sebagai pengganti masjid sementara. lalu faktor latar belakang siswa, yang tidak semua punya latar belakang yang kuat mengenai agama, karena tidak semua siswa berasal dari MTs atau pesantren, sehingga terdapat bermacam-macam karakter siswa, bahkan ada yang belum bisa baca quran, hal ini tentu akan menunda proses pembelajaran, jika inputnya lemah maka akan terasa kurang, sebaliknya jika inputnya kuat maka akan mendukung proses pembelajaran yang nantinya bisa jadi penunjang dalam proses pembelajaran. Lalu tokoh agama di sekitar jika peran mereka bisa dimaksimalkan agar terbentuk karakter siswa yang positif, jika hanya disekolah akan terbatas waktu dan jamnya akan sangat terbantu jika tokoh masyarakat disekitar siswa tinggal ada tokoh agama yang mendampingi atau memberi pemahaman-pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman agama.

3. Apa saja karakter *humanis religius* yang tertanam pada diri peserta didik setelah melakukan pembelajaran PAI?

Jawab: Meskipun diluar sekolah kami belum bisa memantau secara maksimal, namun jika disekolah sudah mulai terlihat hubungan yang baik antara siswa dengan guru, seperti sikap menghormati guru, bertindak serta bertutur kata yang baik, dan tolong menolong dengan sesama teman, sedangkan hubungan dengan pencipta seperti adanya kegiatan wajib tadarus bersama serta jamaah sholat duha dipagi hari yang sudah baik, meski masih ada yang mencuri waktu karena pemantauan yang kurang maksimal, namun kedepannya ada pembimbingan karakter setiap siswa

dimana setiap kegiatan harus terpantau dengan baik, seperti masuk masjid atau kelas menggunakan kaki kanan dan lain-lain, ,meskipun demikian dengan adanya pembiasaan sholat duha dan tadarus alquran yang dulunya tidak pernah sholat duha menjadi ikut sholat duha dan mengikutinya dengan baik sehingga tercipta karakter religius siswa.

Wawancara dengan Siswa Kelas XI

Informan : Aghits Nurkhamdan (XI TBSM)

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Juni 2023

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Ruang kelas XI TBSM

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas XI?

Jawab: Metode yang digunakan oleh pak Nurhidayat dalam pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, diskusi dan keteladanan dengan memberikan contoh perilaku yang baik di dalam maupun diluar kelas,dan untuk materi sudah ada di link kejar id .

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?

Jawab: Menurut saya faktor penghambat dalam pembelajaran kondisi kelas yang kurang kondusif. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai dan mendukung.

3. Apa saja karakter *humanis religius* yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawab: Setelah mengikuti pembelajaran PAI bersama Pak Nurhidayat, saya merasakan antara sesama teman lebih saling menghormati dan tercipta kerukunan dan kebersamaan yang kuat dalam kelas, dan kepada guru jadi lebih menghormati dan menghargai.

Informan : Bening Siwi (XI TKJ)

Hari/ Tanggal : 09.30-10.00

Waktu : Jum'at/ 2 Juni 2023

Tempat : Ruang kelas XI TKJ

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas XI?

Jawab: Metode yang digunakan oleh pak Nurhidayat dalam pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, diskusi dan keteladanan dengan memberikan contoh perilaku yang baik di dalam maupun diluar kelas,dan untuk materi sudah ada di link kejar id.

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?

Jawab: kalau saya untuk faktor pendukungnya selain fasilitas yang mendukung pembelajaran juga guru dalam mengajar yang mengasikan, mengenai faktor penghambatnya lebih ke keadaan kelas yang kurang kondusif.

3. Apa saja karakter *humanis religius* yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawab: Setelah mengikuti pembelajaran hal yang saya rasakan bahwa selama ini saya kurang taat menjadi lebih taat dalam beribadah, serta menghormati dan menghargai guru.

Informan : Ferdianto (XI TBSM)

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Juni 2023

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Ruang kelas XI TBSM

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas XI?

Jawab: guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama, dan keteladanan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?

Jawab: Hambatan yang saya rasakan berasal dari diri saya sendiri, saya kurang fokus dalam pembelajaran, lalu kelas kurang kondusif, sehingga penjelasan kurang bisa ditangkap dengan baik, dan kadang materi yang diajarkan membosankan. Sedangkan faktor pendukung salah satunya yaitu fasilitas sudah cukup memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran selain itu guru juga mengajar dengan mengasikan.

3. Apa saja karakter *humanis religius* yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawab; kalau saya lebih ke menghormati guru dan sesama teman, dan menjaga tutur kata karena tahu segala yang kita perbuat diawasi oleh Tuhan.

Informan : Santi Febriana (XI TKJ)

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 2 Juni 2023

Waktu : 09.30-10.00

Tempat : Ruang kelas XI TKJ.

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dikelas XI?

Jawab: Guru biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran.

2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter *humanis religius* ?

Jawab: Untuk faktor pendukung saya rasa dari guru yang selalu memberi motifasi serta bimbingan dalam pembelajaran dan fasilitas sekolah sudah memadai sehingga mendukung proses pembelajaran, seperti ada LCD proyektor dan fasilitas lainnya, untuk hambatan sendiri saya lebih cenderung kepada kondisi kelas yang kurang kondusif dalam pembelajaran.

3. Apa saja karakter *humanis religius* yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI?

Jawab; saya semakin rajin beribadah dan menghormati sesama teman serta guru.

Lampiran 7 Materi dalam Kejar.id

The screenshot displays the Kejar.id teacher interface. At the top, the browser address bar shows 'kejar.id/teacher/'. The main content area is titled 'Materi Pokok 5.Pd.1 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 11'. A sidebar on the left lists various curriculum documents under 'DOKUMEN KURIKULUM', including 'Materi Pokok', 'Program Tahunan', 'Program Semester', 'Silabus', 'Pertemuan dan RPP', 'KD dan IPK', and 'Jurnal Mengajar'. The main content includes a table with columns for 'Kelas 11' and 'Kelas 12', and a row for 'Alokasi Total Alokasi Waktu' showing '24 jam pelajaran'. Below the table, there is a section for '24 jam pelajaran subtotal' and a list of learning objectives, such as 'Mendemonstrasikan hafalan QS. An-Nisa : 59 dan QS. At Taubah : 105 Tentang Taat Aturan, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja'.

Lampiran 8 Silabus PAI

SILABUS

Nama SMK	: SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
Bidang Keahlian	: Semua Bidang Keahlian
Program Keahlian	: Semua Program Keahlian
Kompetensi Keahlian	: Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: XI (Sebelas)
Durasi	: 108 Jam Pelajaran (JP)

Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- KI-3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.
- KI-4 (Keterampilan) : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian.
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.
Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	JP	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Penilaian	Sumber Belajar
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama</p> <p>2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta Hadis yang terkait</p> <p>3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i>, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah kompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnu'uzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). Menjelaskan makna isi <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dengan menggunakan IT. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> 	12 X 45	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Membaca <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Mencermati makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Menanyakan cara membaca <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i>. Menanyakan makna <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i>. Menterjemahkan <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i>. Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Penugasan Portofolio Keterampilan Penilaian unjuk kerja Proyek/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	JP	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Penilaian	Sumber Belajar
				terhadap ketentuan Allah dengan <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait.		
<p>1.2 Meyakini bahwa adanya menaati toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p> <p>2.2 Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dan tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, serta hadis terkait</p> <p>3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dan tindak kekerasan</p> <p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna isi <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, perilaku toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dan tindak kekerasan dengan menggunakan IT Menganalisis <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dan tindak kekerasan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> 	12 X 45	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Membaca <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Mencermati makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Menanyakan cara membaca <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, makna dan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Mengumpulkan Informasi Mendiskusikan cara <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid. Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. Menterjemahkan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i>. Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> serta hadis terkait. 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Penugasan Portofolio Keterampilan Penilaian unjuk kerja Proyek/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	JP	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Penilaian	Sumber Belajar
				menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. al-Maidah/5:32</i> serta hadis terkait.		
1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> o Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqarah/2:285 dan Q.S. an-Nisa'/4:136 tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., dengan menggunakan IT o Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. o Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqarah/2:285 dan Q.S. an-Nisa'/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., dengan menggunakan IT o Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqarah/2:285 dan Q.S. an-Nisa'/4:136 tentang beriman 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 	6X 45	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Penugasan • Portofolio Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian unjuk kerja • Proyek/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	JP	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Penilaian	Sumber Belajar
	kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan menggunakan IT			<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan sikap keimanan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. 		
1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Menjelaskan makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 	6X 45	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong. • Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt. 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan • Penugasan • Portofolio Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian unjuk kerja • Proyek/penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	JP	Kegiatan Pembelajaran	Alternatif Penilaian	Sumber Belajar
<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra/17: 23 dan hadis terkait</p> <p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p> <p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra/17: 23 dan hadis terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan isi Q.S. al-Isra/17: 23-24 Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Memunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 	6X 45	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menarvakan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menanyakan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menganalisis dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Penugasan Portofolio Penilaian unjuk kerja <p>• Proyek/ penugasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017

Kepala Sekolah

 M. Amin, M.Pd.I

Karanglewas, Juli 2022
 Guru Mapel


 Nurhidayat, S.Pd.I

Lampiran 9 Surat Ijin observasi pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsozu.ac.id

Nomor : B.m.1061/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

30 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Muhamad Chotibul Imam
2. NIM : 1917402288
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru, Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS
3. Tanggal Observasi : 31-03-2023 s.d 14-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10 Balasan ijin observasi pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Jl. Syekh Maqdom Wali Karanglewas – Banyumas ☎ 53161 ☎ (0281) 6574410
e-mail : smkmaarifnu2karanglewas@gmail.com – http://www.smkmaarifnu2karanglewas.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 177/LPM/33.05/SMK-03/G/IV/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas menerangkan:

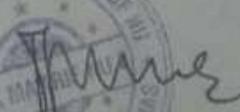
Nama : MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM : 1917402288
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Syaizu Purwokerto

bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian Pendahuluan di SMK Ma'arif NU Karanglewas pada tanggal 31 Maret 2023 sampai 14 April 2023. Dengan judul "*Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Humanis dan Religius Pada Siswa Kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas.*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan guna seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq.

Karanglewas, 15 Ramadhan 1444 H
6 April 2023 M

Kepala,

AL AMIN, M.Pd.I
NIP.

Lampiran II Surat permohonan riset individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3169/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas
Kec. Karanglewas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Muhamad Chotibul Imam |
| 2. NIM | : 1917402288 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kaliori RT 02 RW 06 |
| 6. Judul | : Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Humanisme Religius Pada Siswa Kelas XI Di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Guru, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas |
| 3. Tanggal Riset | : 06-06-2023 s/d 06-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

12 Balasan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Jl. Syekh Maqdam Wali Karanglewes - Banyumas 53161 ☎ (0281) 6574410
e-mail : smkmaarifnu2karanglewas@gmail.com - http://www.smkmaarifnu2karanglewas.sch.id

Nomor : 224/LPM/33.05/SMK-03/B/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin

Karanglewes, 3 Zulhijah 1444 H,
22 Juni 2023 M.

Kepada Yth.
Muhamad Chotibul Imam
di tempat

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 2 Karanglewes Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas menerangkan:

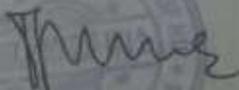
Nama : MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM : 1917402288
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Syaizu Purwokerto

Telah kami izinkan untuk mengadakan penelitian di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewes sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Humanis dan Religius Pada Siswa Kelas XI di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewes."

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan guna seperlunya.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq.

Kepala,

AL AMIN, M.Pd.I
NIP -

Lampiran 13 Surat keterangan telah lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1196/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP HUMANIS-RELIGIUS PADA SISWA KELAS XI DI SMK MA'ARIF NU 2 KARANGLEWAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Muhamad Chotibul Imam
NIM : 1917402288
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0261) 635624 Faksimili (0261) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1744/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhamad Chotibul Imam
NIM : 1917402288
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 15 Sertifikat keterangan lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15021/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM : 1917402288

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	90
# Imla`	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat lulus pengembangan bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٢٥٦٢٤ - ٠٤٨١ هاتف ٥٣١٦٦ بورووكرتو رقم: ٤٠ أ. بورووكرتو

السـرـتـيـقـة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٤٤٥

منحت الى

الاسم

: محمد خايط الإمام

المولود

: بيانوماس، ١٤ يونيو ٢٠٠١

الذي حصل على

٥١ :

فهم المسموع

٥٢ :

فهم العبارات والتراكيب

٥١ :

فهم المقروء

٥١٣ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٧ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 17 Sertifikat lulus pengembangan bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16445/2021

This is to certify that :

Name : **MUHAMAD CHOTIBUL IMAM**
Date of Birth : **BANYUMAS, June 14th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : 536



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 18 Sertifikat lulus APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9372/VII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

MUHAMAD CHOTIBUL IMAM
NIM: 1917402288

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 Juni 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / B+
Microsoft Excel	86 / B+
Microsoft Power Point	86 / B+





Purwokerto, 04 Juli 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 19 Sertifikat lulus KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1035/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMAD CHOTIBUL IMAM**
NIM : **1917402288**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 20 Sertifikat lulus PPL 2



Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhamad Chotibul Imam
2. NIM : 1917402288
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 14 Juni 2001
4. Alamat : Desa Kaliori rt 02/06, Kalibagor,
Banyumas
5. Email : muhamadchot14@gmail.com
6. Nama Ayah : Husin
7. Nama Ibu : Kusmini

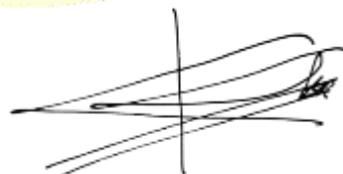
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Kaliori, th 2013
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Banyumas, th 2016
 - c. SMK, tahun lulus : SMK Negeri 2 Banyumas, th 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, th 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. –

Purwokerto, Juli 2023



Muhamad Chotibul Imam
1917402288